



# warta

MEDIA INFORMASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT



## Siapkan Anak Bangsa Menuju Era Digital

Ditjen PAUD dan Dikmas, mendorong kreativitas dan inovasi di masyarakat secara bersama-sama, guna mengisi kesempatan dan peluang pekerjaan di era ekonomi digital dengan belajar sambil bekerja. Akses belajar melalui android yaitu Pendidikan Kursus berbasis digital yang interaktif dengan Massive Open Online Course (MOOC) dan inovasi layanan pendidikan kesetaraan berbasis online, yaitu SeTARA daring

## Kiprah SWBB Untuk Bangsa

Enam tahun sejak berdiri. Gerakan Pramuka Saka Widya Budaya Bhakti (SWBB) sebagai satuan karya gerakan Pramuka di bawah Kemendikbud, merupakan satu-satunya satuan karya yang sangat aktif dan paling produktif dalam melatih dan membina sumber daya manusia guna peningkatan masa depan generasi muda melalui gerakan Pramuka. Salah satunya melalui Lomba Pangkalan Berprestasi (Lomba Pasasi).

Lomba ini berdimensi potret realitas dan dinamika pengelolaan SWBB di UPT Kemendikbud bertujuan untuk memberikan penghargaan bagi pangkalan SWBB yang telah mengelola dan mengembangkan pengkalannya yang memiliki keunggulan dalam bidang sumberdaya manusia, manajemen dan administrasi, dana, sarana dan prasarana, kegiatan, proses, prestasi, dan kemitraan

## Bangun Pemuda Produktif

Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Kemendikbud, yang membidangi pendidikan masyarakat telah memberikan layanan pendidikan bagi anak bangsa melalui pendidikan keaksaraan, dan peningkatan keterampilan melalui lembaga kursus. Menghadapi era industri 4.0, Ditjen PAUD



dan Dikmas telah menjalankan pendidikan berbasis online sebagai upaya memberi ruang kepada pemuda, khususnya yang putus sekolah dan dari keluarga tidak mampu melalui perluasan akses piranti digital agar lebih bermanfaat dan meningkatkan nilai dan kemandirian anak bangsa menghadapi tantangan bonus demografi 2030-2040.

Hal ini sebagai wujud negara hadir untuk peningkatan sumber

daya manusia, merupakan upaya membangun pemuda produktif lebih mandiri secara ekonomi, sosial maupun budaya. Melalui pemuda yang terdidik dan tercerahkan yang akan mengawal serta pelaku perubahan Indonesia di masa depan. Sebab dengan potensi sumberdaya manusia yang berkualitas itulah yang akan mampu memanfaatkan kemajuan era digital untuk membuka jalan kemanfaatan yang lebih besar.

Edisi Sebelumnya



Edisi: November 2019

## Redaksi Warta

|                    |                                              |
|--------------------|----------------------------------------------|
| Pelindung          | : Harris Iskandar                            |
| Pengarah           | : Wartanto                                   |
| Penanggung Jawab   | : Triana Januari. DTS,                       |
| Redaktur Eksekutif | : Adi Sutrisno,                              |
| Redaktur           | : Ella Sri Kamilah, Yudil Chatim             |
| Editor             | : Dian Vita Nugrahaeny                       |
| Sekretariat        | : Rica Noverina, Budiarti, Mahmudah Budiarti |
| Fotografer         | : Moh. Subchan, Rendhany, M. Husnul Farizi   |
| Desain & Layout    | : Anjiansyah, Raisha Indah                   |

Redaksi menerima kontribusi tulisan dan artikel yang sesuai dengan misi penerbitan. Redaksi berhak mengubah isi tulisan tanpa mengubah maksud dan substansi. Bagi tulisan atau artikel yang dimuat akan mendapatkan imbalan sepentasnya

## DISCLAIMER

Artikel yang dimuat dalam majalah ini telah melalui proses editorial dengan melibatkan para ahli dibidangnya. Isi majalah ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan proses pemeriksaan dan pendapat para ahli, dan hanya berfungsi sebagai pencerahan. Konsultasikan masalah-masalah yang Anda hadapi kepada ahlinya, demi mendapatkan diagnosis dan penanganan yang tepat dan akurat. Semua materi yang diterima akan menjadi hak milik Warta PAUD dan Dikmas kecuali ketentuan lain. Warta PAUD dan Dikmas telah memiliki izin pemuatan foto dari pihak yang bersangkutan untuk digunakan sesuai keperluan.

## HAK CIPTA

Hak cipta dilindungi. Tidak ada dibagian majalah ini yang diizinkan untuk dikutip ataupun diproduksi untuk keperluan tertentu dalam format apapun dengan atau tanpa sengaja tanpa izin dari perusahaan. Apabila ini terjadi pelanggaran, maka akan ditindaklanjuti sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku, yakni Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 mengenai hak cipta.

# SALAM REDAKSI

## Momentum Akhir

Sebagai aparatur sipil negeri profesional, pekerjaan tidak akan pernah berakhir, tentunya tuntutan tugas kedepannya akan semakin berat. Oleh karena itu apa pun yang akan terjadi dalam tugas, sebagai abdi negara tidak akan goyah, akan terus berkiprah demi kemajuan bangsa dan negara.

Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Kemendikbud, yang membidangi pendidikan anak usia dini dan pendidikan masyarakat (pendidikan nonformal) telah memberikan layanan pendidikan bagi anak bangsa melalui pendidikan keaksaraan, dan peningkatan keterampilan melalui lembaga kursus.

Meski perjalanan panjang sebagai direktorat akan berakhir sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan tahun 2019. Namun kiprah nyata insan pendidikan nonformal tetap abadi di hati masyarakat. Begitu pula, sebagai ASN pun tak kan pernah lekang oleh jaman, tetap akan mengabdikan diri demi masa depan anak-anak bangsa yang mandiri dan produktif.

Segala pengabdian ASN tidak akan pernah berakhir meski terjadi perubahan nomenklatur dan tupoksi. Dipastikan akan terus ada ruang-ruang tersendiri yang bisa dikaryakan dan diberikan untuk mengisi pembangunan sumber daya manusia kini dan di masa yang akan datang.

Karena kita yakin, bahwa setiap masa pasti ada yang datang dan pergi. Namun tentunya yang akan menjadi kenangan adalah nama baik, yang diikuti dengan perbuatan dan manfaat yang baik pula bagi masyarakat bangsa dan negara. Semua ini adalah perjalanan pengabdian yang di akan dijadikan tugas yang bernilai ibadah agar suatu pekerjaan dapat terlaksana secara optimal.

Kami pun akan terus berkiprah nyata untuk mendorong munculnya bibit-bibit muda melalui pendidikan sebagai wujud menyiapkan generasi pemuda yang mandiri dan berkarakter. Sebab, dengan potensi sumber daya manusia yang berkualitas itulah yang akan mampu memanfaatkan kemajuan era digital untuk membuka jalan kemanfaatan yang lebih besar.

Terima Kasih Selamat Membaca  
Salam Inspirasi

Triana Januari  
Pemimpin Redaksi

# LAPORAN UTAMA

8

**DITJEN PAUD dan DIKMAS  
Siapkan Anak Bangsa Menuju  
Era Digital**



11

**Homeschooling, Pendidikan  
Alternatif Masa Depan**

# ARTIKEL

15

**Investasi SDM ala Teh Celli  
Bunda PAUD Karawang**

35

**Yanti Sriyulianti KerLiP  
Guru Penggerak Sejati adalah  
Guru PAUD**

44

**Pesan Franka  
Franklin  
Makarim  
untuk Dharma  
Wanita  
Persatuan  
Kemendikbud**



# DAFTAR ISI

## SOSOK INSPIRATIF

20

**Ditolak jadi Guru, Sriyono  
Malah Dirikan Sekolah  
PAUD Gratis**



11

**Niken Saptarini Widyawati  
Merangkai PAUD Berkualitas  
Demi NTB Gemilang**

## PROFIL LEMBAGA

32

**TBM Kolong Ciputat:  
Memberikan Manfaat di Lokasi  
Tak Biasa**

42

**KB Budi Mulia 2 Pandeansari  
Terapkan Integrated  
Curriculum**

## FEATURE

26

**Menyemai Asa  
Pemberantasan  
Buta Aksara Suku  
Talang Mamak**



## LIPUTAN KHUSUS

46

**PAUD Fase dan Investasi  
Penting Pendidikan Nasional**



# Mencetak Generasi Juara Olimpiade Ala Dewi Sekarsari

---

**T**idak ada resep khusus dalam mendidik anak, begitu terucap dari mulut Dewi Sekarsari (40) yang merupakan orang tua dari Kinantan Arya Bagaspati dan Pikatan Arya Bramajati.

Kedua siswa asal Purwokerto itu merupakan langganan juara olimpiade nasional dan internasional. Sejumlah kejuaraan diikuti kedua anaknya.

Anak sulungnya, Kinantan Arya Bagaspati, berhasil meraih medali emas dalam "International Mathematical Olympiad" (IMO) 2019 di Inggris pada Juli lalu.

Kinantan merupakan siswa SMA Taruna Nusantara, Magelang, Jawa Tengah.

Sedangkan adiknya, yakni Pikatan Arya Bramajati juga meraih medali emas untuk bidang komputer atau informatika dalam Olimpiade Sains Nasional (OSN) 2019 di Manado, Sulawesi Utara.

Pikatan saat ini merupakan siswa Semesta Bilingual Boarding School Semarang, Jawa Tengah. Sejak kecil, sejumlah prestasi diukir dua bersaudara tersebut.

Anak pertamanya, Kinantan, meraih sejumlah

medali dari kejuaraan seperti Taiwan International Mathematics Competition (TIMC) 2011, India International Mathematics and Science (IIMS) 2012, Bulgaria International Mathematics Competition (BIMC) 2013.

Kemudian International Competition of Mathematics Union 2014 di Singapura, Korea International Mathematics Competition (KIMC) 2014, International Mathematical Olimpiad (IMO) 2017 di Brazil, dan IMO 2018 di Romania.

Untuk tingkat nasional, Kinantan, meraih medali emas pada Olimpiade Sains Nasional 2011. Saat itu, Kinantan duduk dikelas empat SD. Medali perak pun diraihnya untuk bidang matematika saat SMP pada OSN 2014 di Padang.

Dewi mengakui anaknya lebih banyak mengikuti pemusatan latihan nasional untuk mengikuti kejuaraan tingkat internasional.

Sedangkan, anak bungsunya Pikatan lebih senang dengan hal yang berbau komputer. Sayangnya, untuk tingkat SD dan SMP belum ada untuk kategori komputer. Dewu pun memilihkan anaknya lomba yang berdekatan dengan komputer yakni matematika.

Istri Dinar Arya Sena (49) itu mengatakan kedua anaknya belajar matematika sendiri, tidak pernah

mengikuti bimbingan belajar.

Pikatan meraih juara emas pada ajang Wizard at Mathematics International Competition (Wizmic) di Lucknow, India, pada 2014. Pikatan juga memperoleh medali perunggu dalam International Mathematics Assesments for School' (IMAS) di Solo pada 2013.

Medali perak dalam 9th World Mathematics Competition Sakamoto di Filipina pada 2011, medali perunggu dalam 9th International Mathematics Contest (IMC) di Singapura pada 2013, dan medali perak dalam ajang 10th International Mathematics Contest (IMC) di Singapura pada 2014.

Dewi mengaku selalu memotivasi anak-anaknya untuk semangat mencapai target yang ingin diraih. Menurut dia, tidak masalah jika tidak juara. Namun yang terpenting bersungguh-sungguh.

Untuk pembinaan, ia pun rela mengantarkan anak-anaknya mengikuti bimbingan matematika di KPM Seikhlasnya yang terletak di Bogor, Jawa Barat. Semuanya dikerjakannya sendiri, karena suaminya bekerja di luar kota.

Mantan pegawai sebuah bank itu menambahkan hal terpenting bagi anak-anaknya adalah mendapatkan pelajaran hidup dari berbagai ajang lomba itu, tak peduli menang ataupun kalah.





# Pekerja

Sebelum menjadi ibu rumah tangga sepenuhnya, Dewi merupakan seorang wanita pekerja di sebuah bank pemerintah. Sementara suaminya jarang di rumah, karena bekerja di pertambangan.

Saat anak-anaknya kecil, anaknya lebih banyak diasuh oleh pembantunya. Ia jarang bermain bersama kedua anaknya, karena sering pulang pada malam hari.

"Saat bertemu, mereka suka nanya dua tambah dua berapa. Itu membuat saya kaget karena saya tidak pernah mengajarkan berhitung," kenang dia.

Kedua anaknya berbeda dengan anak-anak lain, karena menyukai angka dibandingkan huruf. Kedua anaknya senang menempelkan mainan magnet berupa angka di kulkas dan lebih mahir menulis angka dibandingkan huruf.

Dewi pun membelikan kalkulator mainan, dengan harapan anaknya bisa mencari jawabannya sendiri. Kalkulator itu terbuat dari kayu dan bentuknya besar serta bisa mengeluarkan suara.

"Mereka sangat senang, dan mulai mulai bereksperimen dengan kalkulator mainan itu. Mereka

menuliskan angka di kalkulator itu di kertas HVS. Misalnya dua tambah dua sama dengan empat. Lama-lama mereka bereksperimen tidak hanya dua tambah dua, tapi dua kali dua hingga sembilan kali," kenang Dewi.

Pada suatu hari, kedua anaknya menghampirinya dan mengatakan bahwa dua kali dua hingga sembilan kali hasilnya 512. Dalam hati, Dewi sudah mengetahui jawabannya karena itu sama saja dengan dua pangkat sembilan. Namun ia pura-pura baru tahu sehingga membuat kedua anaknya bersemangat untuk bereksperimen kembali.

Melihat potensi kedua anaknya, ia pun bersemangat mencarikan lomba-lomba yang diselenggarakan universitas, nasional hingga internasional.

Di Purwokerto jarang ada lomba-lomba matematika. Maka Dewi pun aktif mencari informasi lomba matematika untuk kedua anaknya.

Untuk mendukung sang anak, bahkan tak jarang Dewi menemani anak-anaknya saat bertanding. Semua itu dilakukan untuk menyemangati anak-anaknya saat mengikuti lomba.

Bagi para orang tua, Dewi berpesan agar bisa melihat potensi anak dan memberikan dukungan pada potensi tersebut. Contohnya kekuatan anak pada pelajaran Matematika, maka yang dileskan atau fokus pada Matematika bukan pelajaran yang anak tidak sukai.\*\*\*

# DITJEN PAUD dan DIKMAS Siapkan Anak Bangsa Menuju Era Digital

**P**erubahan perilaku masyarakat pada era digital atau industri 4.0 telah membuka perspektif akan potensi pasar yang kian luas dan seolah nyaris tanpa batas. Upaya mendorong munculnya bibit-bibit wirausaha muda melalui pendidikan kursus merupakan wujud menyiapkan generasi pemuda yang mandiri dan berkarakter. Sebab, dengan potensi sumber daya manusia yang berkualitas itulah yang akan mampu memanfaatkan kemajuan era digital untuk membuka jalan kemanfaatan yang lebih besar.

Pelaksanaan pendidikan kesetaraan berbasis online yang dikembangkan Ditjen PAUD dan Dikmas merupakan upaya membangun pemuda produktif lebih mandiri secara ekonomi, sosial maupun budaya. Memberi ruang kepada pemuda, khususnya yang putus sekolah dan dari keluarga tidak mampu melalui perluasan akses piranti digital agar lebih bermanfaat dan meningkatkan nilai tambah perekonomian.

“Melalui pemuda yang terdidik dan tercerahkan yang akan mengawal serta pelaku perubahan Indonesia di masa depan. Sebab dengan potensi sumberdaya manusia yang berkualitas itulah yang akan mampu memanfaatkan kemajuan era digital untuk membuka jalan kemanfaatan yang lebih besar,” demikian disampaikan Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas Harris Iskandar dalam acara “Seminar Nasional Pendidikan Masyarakat dan Evaluasi Kinerja Pengelolaan PAUD Dan Dikmas Tahun 2019” di Hotel Sahid Jaya, Yogyakarta, Minggu (1/12).

Dunia pendidikan masyarakat Indonesia pun mulai





memancarkan sinar harapan di mata masyarakat. Pasalnya, anak-anak putus sekolah dan anak dari keluarga kurang mampu yang tidak sanggup menyekolahkan anaknya, tetap bisa mengenyam pendidikan serta mengembangkan keterampilan melalui pendidikan nonformal berbasis digital. Wajib belajar 12 tahun pun bukan hanya slogan, tetapi telah menjadi solusi konkrit dan merata yang dirasakan masyarakat.

Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat, Kemendikbud, yang membidangi pendidikan masyarakat telah memberikan layanan pendidikan bagi anak bangsa melalui pendidikan keaksaraan, dan peningkatan

keterampilan melalui lembaga kursus.

Menurut data Ditjen PAUD dan Dikmas, lembaga kursus tercatat pada Dapodik dan memiliki NPSN sebanyak 16.926 LKP, sedangkan lembaga kursus yang telah terakreditasi (A,B,C) sebanyak 4.488 LKP (26%). Dengan 10 jenis keterampilan yang banyak dimintai di antaranya disain grafis, web aplikasi, digital marketing, teknik otomotif, fashion desain, tata kecantikan, tata boga, bordir dan sulam, serta akuntansi dan elektronika.

“Mengantisipasi era industri 4.0. Ditjen PAUD dan Dikmas pun menyelenggarakan pendidikan

berbasis digital melalui Massive Open Online Course (MOOC). Peserta didik dimana pun bisa mengikuti. Gratis dan dilakukan secara interaktif,” papar Harris.

Ditjen PAUD dan Dikmas, melalui Direktorat Kursus dan Pelatihan telah memberikan yakni pendidikan keterampilan kerja, pendidikan keterampilan wirausaha dan uji kompetensi kepada anak putus sekolah yang ingin mengembangkan diri dan mengembangkan profesi sehingga mandiri.

Program Massive Open Online Course (MOOC) adalah sistem pembelajaran kursus online. MOOCs

merupakan metode belajar-jarak-jauh dengan skala-besar, gratis dan bisa diakses siapa saja dan di mana saja mereka berada di dunia. Mereka membantu menyediakan kursus-kursus level-universitas untuk siapa saja yang kurang mampu atau cukup berkenan untuk mendapatkan gelar sarjana mereka di institusi level unggul atau berkuliah di luar negeri.

“Provinsi Jawa Barat merupakan provinsi terbanyak penyelenggara kursus yakni sekitar 2.450, disusul Jawa Timur 2209, Jawa Tengah 1501. Sedangkan Jakarta hanya 872 KLP,” ujar Harris.

Sedangkan untuk anak putus sekolah dan anak dari keluarga tidak mampu, Ditjen PAUD dan Dikmas melalui Direktorat Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan, juga menyelenggarakan pendidikan berbasis online melalui seTARA daring, sebuah inovasi layanan pembelajaran pendidikan kesetaraan yang dapat dijadikan pilihan moda pembelajaran melalui ruang kelas digital yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja.

“Peserta seTARA daring tercatat ada sekitar 592 Lembaga dengan 4.549 Tutor dan 6914 peserta didik yang mengikuti pembelajaran berbasis digital. Mereka belajar sambil bekerja. Bisa mengakses belajar melalui android,” ujar Harris.

Sedangkan peningkatan peserta didik kesetaraan bisa dilacak melalui Ujian Paket Kesetaraan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Menurut Harris, pada tahun 2018 sebanyak 79,639

sedangkan tahun 2019 meningkat menjadi 118,885 peserta.

“Peserta ujian kesetaraan ini, semuanya mengikuti ujian nasional berbasis komputer atau sudah UNBK semua,” papar Harris.

Sedangkan untuk kemudahan peserta didik kesetaraan Ditjen PAUD dan Dikmas juga memberikan PIP kepada warga belajarnya. Pada anggaran 2019, usulan bagi warga belajar pendidikan kesetaraan paket A, B dan C sejumlah 376.014, namun direalisasikan sebanyak 169.127. Adapun besaran dana PIP saat ini untuk pemegang KIP per bulan berkisar antara Rp 450 ribu hingga Rp 1 juta. Besaran PIP per tahun untuk Paket A/SD sebesar Rp450.000, Paket B/SMP sebesar Rp750.000, dan Paket C/SMA sebesar Rp1.000.000.

“Semua upaya pemerintah ini dalam rangka peningkatan layanan pendidikan bagi seluruh masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dan merata,” pungkas Harris.

Kegiatan yang bertempat di Sahid Raya Hotel and Convention - Yogyakarta (1 - 4 Desember 2019) ini bertema ‘Peran Pendidikan Masyarakat dalam Mengakselerasi Produktivitas Bangsa di Era Ekonomi Digital’.

Direktur Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen PAUD dan Dikmas Kemendikbud Abdul Kahar, selaku ketua umum seminar ini memaparkan tujuan diselenggarakannya seminar ini untuk mengevaluasi kebijakan dan strategi pengelolaan program PAUD dan pendidikan masyarakat.

Selain itu juga untuk menyebarluaskan praktik baik model-model program pendidikan keaksaraan, kesetaraan, kursus dan pelatihan.

Serta merumuskan strategi kebijakan pengembangan pendidikan masyarakat di era ekonomi digital.

Memasuki peradaban kehidupan di era revolusi industri 4.0 memberi perubahan yang cukup signifikan terhadap kehidupan, khususnya di bidang pekerjaan. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan perkembangan digitalisasi di segala bidang dan berdampak usangnya beberapa bidang pekerjaan tetapi terbuka bidang pekerjaan baru yang menuntut kecakapan baru pula.

“Era ekonomi digital membuat banyak pekerjaan yang berubah tapi di sisi lain lahir banyak kesempatan. Maka dari itulah kreatifitas dan inovasi di masyarakat harus bisa kita dorong bersama,” ujarnya.

Sejumlah inovasi untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan masyarakat atau pendidikan nonformal dipaparkan pemateri dari berbagai kalangan, mulai pegiat pendidikan hingga pelaku bisnis online. Seperti Dr. Seto Mulyadi (Pegiat Pendidikan Kesetaraan), Luciana Dita (Lulu) Public Policy & Government Relations Manager (Bukalapak), Dian Martin (Ketua Asosiasi Digital Marketing Indonesia), Prof. Jang Youn Cho (Rektor Asia Cyber University), Raden Kurnia Supriadi (VP-Head of Core Planning and Engineering Indosat OOREDOO), Ruangguru dan Andi Taufan Garuda Putra.(\*\*\*)

# Homeschooling, Pendidikan Alternatif Masa Depan

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyebutkan bahwa lembaga yang bertanggung jawab dalam peningkatan sumber daya manusia itu akan mengusung konsep merdeka belajar dan guru penggerak. Menurutnya konsep itu membebaskan sekolah untuk menciptakan kreativitas dan inovasi.

**N**adiem mengatakan kemerdekaan belajar itu harus dimulai dari sektor paling bawah, yaitu murid, guru, sekolah dan orang tua. Apabila pergerakan itu tidak dimulai dari bawah, menurut Nadiem program tersebut akan gagal.

Kemerdekaan belajar dipaparkan oleh pegiat pendidikan kesetaraan Seto Mulyadi dalam seminar Nasional Pendidikan Masyarakat dan Evaluasi Kinerja Pengelolaan PAUD dan Dikmas Tahun 2019, di Yogyakarta.

“Pada intinya anak-anak itu senang belajar. Namun lingkungan akan berpengaruh terhadap kondisi anak itu. Sehingga ruang kemerdekaan anak dalam belajar harus diberikan agar mereka memberdayakan semua potensi dirinya untuk menggali pengetahuan dan wawasan atau belajar,” ujar pria yang karib disapa Kak Seto di hadapan 600 lebih peserta seminar dari berbagai wilayah Indonesia.

Dalam kesempatan itu, Kak Seto menjelaskan bahwa belajar yang efektif adalah belajar dalam suasana gembira. Orang tua adalah pemeran utama dalam mengedepankan pola belajar yang menyenangkan. Orang tua perlu menghargai kreativitas dan kecerdasan anak. Selain itu, diperlukan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama untuk semakin memperkuat tali hubungan emosional sesama anggota keluarga. Orang tua tidak perlu memaksakan kehendak dirinya terhadap keinginan anak.

“Orang tua adalah psikolog terbaik bagi anak-anaknya. Untuk itu, peran Orang tua (harus) mempunyai cara kreatif dalam menghadapi anak. Semua Orang tua perlu menyadari keinginan anaknya dengan tidak memosisikan anak sebagai individu yang tidak mengerti apa-apa, Orang tua harus menjadi Orang tua sekaligus teman terbaiknya,” ujar Kak Seto.

Kak Seto menambahkan, jurus jitu menghadapi anak adalah dengan komitmen yang kuat, kompak dengan mitra, peduli pada hak anak, terus belajar, dan yang terpenting adalah ada hal baru yang diajarkan kepada anak—tidak monoton.

“Anak-anak Indonesia sangat membutuhkan dorongan dan motivasi terbaik dari Orang tuanya. Kepekaan Orang tua harus mendukung anak dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan segi motoriknya. Ini penting sebagai upaya menjauhkan mereka dari hal-hal yang berbau negatif agar mendapatkan nilai positif,” tambahnya.

Keluarga perlu membentengi setiap hal-hal negatif yang menghambat perkembangan anak, seperti berbagai tayangan televisi yang akhir-akhir ini menurut Kak Seto sangat memengaruhi pola pikir dan sikap anak. Untuk itu, Kak Seto dan semua peserta seminar sepakat, tayangan televisi perlu disaring dengan baik oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) dan KPI harus memperbanyak tayangan-tayangan yang sifatnya mendidik.

“Semua anak yang cerdas perlu dihargai



oleh Orang tuanya. Mereka perlu dipahami kebutuhannya. Pola belajar anak berbeda-beda. Jadi, Orang tua juga perlu menyesuaikan dengan kondisi anak,” tutup Kak Seto

Menurut Seto, mengacu pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Bahwa dalam undang-undang tersebut tegas menyatakan jalur pendidikan di Indonesia ada 3, jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Kak Seto mengungkapkan pendidikan formal ialah sekolah pada umumnya dengan waktu enam hari atau 5 hari, sedangkan nonformal adalah seperti kursus mungkin ke bimbil atau dengan homeschooling.

Untuk homeschooling, imbuhnya ada tiga. Yakni homeschooling tunggal itu yang informal dengan belajar sendiri dengan keluarga. Kedua yakni homeschooling majemuk, dua hingga tiga keluarga berhimpun menjadi satu.

“Dan homeschooling komunitas yaitu datang ke sekolah cuma sifatnya nonformal, jadi seminggu bisa tiga kali atau empat kali, per hari juga tidak harus enam jam,

bisa tiga jam,” terang founder HSKS (homeschooling Kak Seto) Selain itu, ia juga menyarankan untuk anak-anak yang tidak cocok dengan pendidikan formal yang mungkin waktunya sampai sore, hal itu yang tidak bisa dipaksakan dengan sekolah formal.

“Setiap anak mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan. Dan, setiap anak sedapat mungkin memperoleh pendidikan yang layak bagi dirinya. Namun, dalam pengalaman di lapangan menunjukkan bahwasanya banyak anak mendapatkan pengalaman kurang menyenangkan selama bersekolah,” papar Kak Seto.

Ia memberi contoh saat anaknya mogok sekolah, hingga akhirnya ia mencari jalan keluar dengan mencoba jalur pendidikan kesetaraan. “Akhirnya kami bandingkan bahwa mereka yang sekolah 3 kali seminggu, sehari hanya 3 jam itu ternyata efektif sekali dan banyak anak-anak yang berprestasi, baik saat sekolah, ada yang dapat juara olimpiade matematika, dan lain sebagainya. Lebih lanjut, terdapat pula sebagean dari mereka yang saat ini

adalah lulusan dari perguruan tinggi bergengsi dalam negeri misalnya UGM, UI, Unhas, ITB, IPB bahkan ada satu yang diterima di Harvard. “Ini yang salah kaprah jadi seolah-olah semua harus 3 kali seminggu, enggak, ini akhirnya banyak yang ribut juga, banyak yang marah-marah, itu karena pada belum tahu apa yang sebenarnya saya ungkapkan,” jelas Kak Seto.

Menurutnya, hanya terdapat satu alasan utama yakni hanya untuk memenuhi hak anak. Kak Seto juga mengusulkan kepada Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim bahwa terdapat alternatif lain selain sekolah formal, yakni pendidikan kesetaraan atau pendidikan nonformal, seperti homeschooling.

“Jadi anak boleh memilih karena ini sesuai dengan amanat UU sistem pendidikan nasional. Yang cocok sekolah formal jangan dipaksa HS (homeschooling), yang enggak cocok sekolah formal masih ada jalur yang lebih cocok yakni HS itu tadi. Jadi biarkan anak memilih untuk pilihan sekolahnya,” kata kak Seto yang juga Ketua Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI). (\*\*\*\*)

# Kemendikbud Terima Penghargaan Zona Integritas 2019

Jakarta, Kemendikbud – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menjadi salah satu dari enam belas Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah (K/L/Pemda) yang menerima Anugerah Pemimpin Perubahan pada acara Apresiasi dan Penghargaan Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM) di Hotel Bidakara,

Jakarta, Selasa (10/12/2019). Wakil Presiden (Wapres) Republik Indonesia Ma'ruf Amin hadir dan menyerahkan langsung penghargaan kepada para pemimpin perubahan dari K/L/Pemda. Keenam belas K/L/Pemda tersebut dinilai berhasil membangun zona integritas secara masif, sehingga setidaknya terdapat lima unit kerja pada instansi mereka yang mendapat predikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK)/Wilayah Birokrasi Bersih Melayani (WBBM).

Pada tahun ini, ada sepuluh Unit Kerja Kemendikbud yang berhasil menerima predikat Zona Integritas Menuju WBK/WBBM 2019. Kesepuluh unit itu adalah Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP Paud dan Dikmas) Jawa Barat, PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah, Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Bali, LPMP DKI Jakarta,

LPMP Kalimantan Barat, LPMP Lampung, LPMP Riau, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) bidang Pendidikan Jasmani dan Bimbingan Konseling, Balai Pelestarian Situs Manusia Purba Sangiran, dan Pusat Penilaian Pendidikan.

Dalam arahnya, Wapres Ma'ruf Amin menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan akan bergantung pada keberhasilan reformasi birokrasi. Utamanya, pada unit pelayanan yang berdampak pada masyarakat dan dunia usaha.

"Sukses tidaknya agenda pembangunan yang diusung presiden akan bergantung pada keberhasilan reformasi birokrasi di pemerintah," tutur Ma'ruf.

Wapres juga berharap bahwa nantinya cakupan pembangunan zona integritas diperluas. Perubahan dalam birokrasi, menurut Ma'ruf, harus semakin inovatif dan mengutamakan kepentingan masyarakat. "Hilangkan rutinitas dan buat inovasi" tegasnya.

Pada kesempatan yang sama, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokras (PANRB) Tjahjo Kumolo menyampaikan pentingnya zona integritas dalam membangun program reformasi birokrasi. Tujuannya agar mampu mengembangkan budaya kerja birokrasi yang antikorupsi, berkinerja tinggi dan memberikan pelayanan publik yang berkualitas.

"Zona integritas dilakukan dengan membangun percontohan (role

model) pada tingkat unit kerja pada instansi pemerintah sebagai unit menuju WBK/WBBM," jelasnya.

Selain Kemendikbud, K/L/Pemda penerima Anugerah Pemimpin Perubahan lainnya adalah Kementerian Perindustrian, Pemerintah Provinsi Jawa Timur, Kementerian Pertanian, Badan Pengawas Obat dan Makanan, Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, Kementerian

Luar Negeri, Kementerian Agama, Kementerian Keuangan, Kepolisian Republik Indonesia, Badan Pertanahan Nasional (BPN), Kementerian Hukum dan HAM, Kementerian Perhubungan, Kejaksaan Republik Indonesia, Mahkamah Agung, dan Tentara Nasional Indonesia. .(Prani Pramudita)



Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB) memberikan penghargaan Apresiasi Penganugerahan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) kepada Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd, Kepala PP PAUD dan Dikmas Jawa Tengah sebagai Unit Kerja Kemendikbud yg meraih penghargaan ZI WBK Penghargaan Apresiasi Penganugerahan Zona Integritas Wilayah Bebas dari Korupsi (ZI-WBK) diserahkan secara langsung oleh Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB) Tjahjo Kumolo.

Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) adalah predikat yang diberikan kepada satuan kerja yang memenuhi sebagian besar program Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan dan Penguatan Akuntabilitas Kinerja.

# Investasi SDM ala Teh Celli Bunda PAUD Karawang

**T**idak banyak kepala daerah yang fokus dalam pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) di wilayahnya, namun Bupati Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Cellica Nurrachadiana, pengecualiannya.

Bupati yang akrab disapa "Teh Celli" itu percaya dengan pendidikan merupakan hal yang utama dalam kehidupan manusia, serta memiliki peran penting dalam pembangunan SDM. Jika SDM semakin baik maka akan berkorelasi dengan kesejahteraan masyarakat.

"Kami menganggarkan dana untuk sektor pendidikan sekitar 32 persen dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), atau sekitar Rp1,4 triliun pada 2019," ujar Teh Celli saat ditemui di Karawang, Jawa Barat, pertengahan Desember 2019.

Dengan anggaran yang memadai tersebut, ia bisa memberikan beasiswa pada anak-anak Karawang mulai jenjang SD hingga perguruan tinggi.

Program yang dinamakan Karawang Cerdas tersebut memberikan beasiswa kepada 5.714 siswa SMA/SMK atau alokasi anggaran sekitar Rp8 miliar. Sedangkan untuk jenjang pendidikan tinggi, Pemkab Karawang mengalokasikan bantuan beasiswa sebesar Rp5 miliar bagi 409 mahasiswa.

"Kami tidak hanya memberikan beasiswa pada anak-anak yang sekolah di pendidikan formal pula, kami juga mengalokasikan dana sebesar Rp5 miliar kepada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)," jelas dia.

Dengan alokasi anggaran pada PKBM, dia berharap anak-anak putus sekolah bisa mendapat pendidikan kesetaraan dan keterampilan. Sehingga bisa menjadi SDM yang berdaya saing.

"Mengapa kami menaruh perhatian pada pendidikan? Karena kami percaya jika seseorang memiliki bekal pendidikan, maka dia akan mempunyai ilmu dan mampu berdaya saing. Kalau berdaya saing mampu menghidupi dirinya sendiri dan juga keluarganya. Pendidikan itu hal utama dalam kehidupan manusia," papar Celli.

Oleh karenanya, Celli tidak membedakan bantuan yang diberikan baik itu pada pendidikan formal maupun nonformal. Hal itu semata-mata dilakukan untuk meningkatkan daya saing masyarakatnya.

## PAUD Miliki Peranan Penting

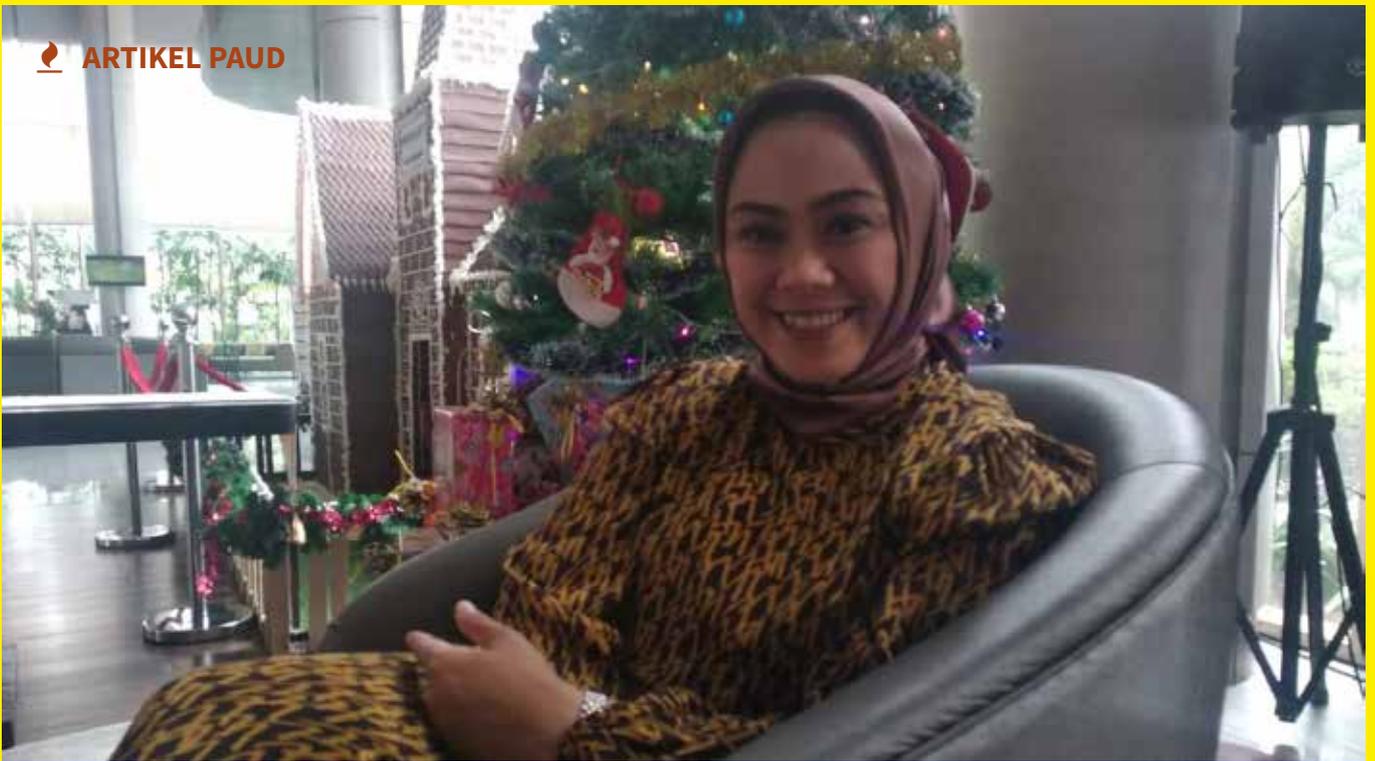
Meski demikian, Teh Celli menaruh perhatian serius pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Tak heran, perempuan yang menjabat sebagai Bupati Karawang sejak 2015 tersebut meraih penghargaan Bunda PAUD Nasional 2019.

Penghargaan tersebut diserahkan langsung oleh Ibu Wakil Presiden Wury Estu Handayani yang didampingi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim.

"Semua jenjang itu penting, namun cikal bakal seseorang itu menjadi baik ada pada PAUD. Kalau pada masa PAUD mereka diperhatikan, mereka akan menjadi generasi yang berintegritas dan memiliki karakter yang baik," jelas dia.

Menurut dia, sangat penting untuk menaruh perhatian pada masa keemasan anak. Pasalnya pada masa keemasan tersebut anak mudah menyerap informasi dan meniru apa yang dilakukan orang terdekatnya. Dengan menyerap informasi positif, maka anak akan menjadi generasi yang positif pula.

"Cikal bakal anak menjadi orang berintegritas ada



pada PAUD. Sejak dari PAUD harus diperhatikan, SD dibimbing begitu juga untuk SMP dan SMA,”

Celli menaruh perhatian pada PAUD mulai dari infrastruktur, guru, kualitas guru, hingga peserta didik. Saat ini, setiap satu desa di Karawang memiliki setidaknya lima hingga 10 PAUD.

Sebagian besar PAUD yang ada sudah terintegrasi dengan layanan kesehatan seperti Posyandu. Meskipun demikian, dia mengakui lebih banyak PAUD yang didirikan oleh masyarakat dibandingkan pemerintah.

“Apa yang diraih oleh Kabupaten Karawang tidak lain dikarenakan kerja keras guru-guru PAUD. Kami hanya melakukan pembinaan,” kata Celli merendah.

Untuk guru-guru PAUD sendiri, Pemkab Karawang mengalokasikan anggaran untuk pengganti transportasi para guru. Setiap guru PAUD mendapatkan bantuan Rp1,5 juta per tahun. Begitu juga dengan guru ngaji, Pemkab Karawang memberikan bantuan sebesar Rp1,2 juta per orang setiap tahunnya.

Celli mengakui jumlah tersebut tidak sebanding dengan apa yang telah diberikan oleh para guru PAUD. Meskipun jumlahnya tidak banyak, namun yang terpenting menurutnya adalah perhatian pemerintah pada guru PAUD.

Selain itu, guru PAUD juga mendapatkan beasiswa

untuk meningkatkan kapasitasnya sebagai guru, sehingga memiliki kompetensi yang baik. Untuk infrastruktur PAUD, Pemkab Karawang juga mengalokasikan anggaran yang memadai.

Untuk melihat kualitas PAUD yang ada di Karawang, Celli juga kerap mengadakan perlombaan untuk tingkat PAUD.

Celli menambahkan salah satu kelebihan PAUD yang ada di Karawang adalah PAUD yang berbasis agama, yang akan menghasilkan anak-anak yang cerdas dan mempunyai akhlak yang baik.

Ke depan dia berharap PAUD yang ada saat ini, bisa bertransformasi menjadi PAUD yang bisa menyiapkan anak didiknya pada era Revolusi Industri 4.0.

PAUD tersebut tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan mengasah kebatinannya dengan pendidikan agama, tetapi anak-anak juga akrab dengan teknologi.

“Mereka tidak akan bisa lepas dari teknologi. Untuk itu mereka minimal suka dulu dengan teknologi,” harap Celli.

Celli mengatakan pendidikan yang diberikan harus berbeda dengan era sebelumnya, yang hanya mengandalkan pengetahuan. Anak-anak, lanjut dia, perlu dilatih daya nalarnya sehingga kelak memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi dan mampu bersaing dengan yang lainnya.\*\*\*



# Lomba Pasasi 2019

## Kiprah SWBB Untuk Bangsa

**M**enghadapi tantangan era industri 4.0. bukan hanya keterampilan yang dibutuhkan. Namun tuntutan generasi bangsa ke depan harus berkarakter, berbangsa, dan berkecakapan menjadi sorotan utama pendidikan di Indonesia. Di sisi lain, Penguatan Pendidikan Karakter di satuan pendidikan formal dan nonformal harus menjadi titik sentral dalam pembinaan yang terintegrasi ke dalam budaya sekolah sehingga diperoleh prestasi belajar peserta didik yang utuh antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Salah satu media pendidikan karakter yakni melalui gerakan pramuka.

Seiring dengan implementasi Kurikulum 2013 (K-13), yakni dijadikannya gerakan pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah. Dengan tujuan membangun peserta didik yang berkarakter, religius, nasionalisme, patriotisme, kepemimpinan, mandiri, tanggung jawab, kerja sama, solidaritas, disiplin, tangguh, rela berkorban, cinta lingkungan, dan sebagainya.

Sejak 2013, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah membentuk Satuan Karya (Saka) Widya Budaya Bakti (WBB). Sesuai dengan Petunjuk Penyelenggaraan

Gerakan Pramuka Nomor 053 Tahun 2014, Saka WBB merupakan wadah pembinaan kaum muda untuk memberikan keterampilan khusus di bidang pendidikan dan kebudayaan. Khususnya pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal dan informal, seni dan film, tradisi, sejarah, nilai budaya, cagar budaya, dan museum.

Hal itu disampaikan Pimpinan Saka Widya Budaya Bakti Harris Iskandar dalam pembukaan Lomba Pangkalan Saka Widya Budaya Bakti (Lomba Pasasi) tahun 2019 di Hotel Novotel, Yogyakarta, Senin (2/12). Menurut Harris yang juga Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas, Satuan Karya Widya Budaya Bakti merupakan wahana implementasi Penguatan Pendidikan Karakter bagi generasi muda Indonesia yang spesifik, aplikatif, dan nyata. Oleh karena itu, kelak diperoleh sosok generasi muda yang mampu menjawab tantangan bangsa dan negara Indonesia.

“SWBB sebagai wahana pendidikan dan pelatihan tentang dunia pendidikan dan budaya tentu harus mampu menampung dan menjawab keperluan pendidikan dan pelatihan bagi generasi muda Indonesia saat ini, dan sebagai media menyiapkan mental dan karakter mereka di masa depan” papar Harris di depan anggota Pramuka Saka Widya Budaya



menghidupkan kegiatan kepramukaan di pangkalan Saka Widaya Budaya Bakti (SWBB). Pangkalan saka berprestasi merupakan titik puncak sentuhan manajemen, sumberdaya manusia, proses, kegiatan, dana, dan kemitraan yang dilakukan di masing-masing pangkalan,” papar Harris.

Seperti diketahui, Lomba Pangkalan Saka Widya 2019 ini merupakan pelaksanaan lomba tahun kedua, sebagai agenda rutin tahunan Gerakan Pramuka Saka Widya Budaya Bakti. Adapun proses penilaian lomba pangkalan saka berprestasi di tingkat nasional dengan peserta berasal dari 34 pangkalan saka usulan Pinsaka daerah. Lalu Pinsaka Nasional melaksanakan visitasi dan observasi langsung di lokasi pangkalan saka masing-masing. Pangkalan saka yang diusulkan tersebut menyiapkan portofolio dan dokumen sesuai dengan ketentuan. Pinsaka Nasional melakukan penilaian terhadap 3 (tiga) Pangkalan Saka SWBB yang diusulkan Pinsaka Daerah. Nantinya akan dipilih 1 (satu) Pangkalan saka berprestasi tingkat daerah untuk mengikuti lomba pangkalan saka tingkat nasional.

Untuk tahun 2019 ini, penilaian lomba Pasasi dilakukan di 8 pangkalan tingkat Kwarda dan 34 pangkalan tingkat kabupaten/kota seluruh Indonesia. Penilaian atau visitasi dilakukan sejak awal November lalu. Hasil penilaian visitasi ini dipilih 10 besar finalis yang dilombakan di Yogyakarta, dengan masing-masing finalis melakukan presentasi di hadapan juri dari Kwartir Nasional Gerakan Pramuka dan Pimpinan Saka Widya Budaya Bakti.

Adapun pemenang Lomba Pasasi 2019 ini, juara

Bakti seluruh Indonesia.

Salah satu wujud pembinaan generasi muda di pangkalan SWBB adalah lomba pangkalan saka

Berprestasi (Lomba Pasasi). Lomba ini berdimensi potret realitas dan dinamika pengelolaan SWBB di UPT Kemendikbud bertujuan untuk memberikan penghargaan bagi pangkalan SWBB yang telah mengelola dan mengembangkan pengkalannya yang memiliki keunggulan dalam bidang sumberdaya manusia, manajemen dan administrasi, dana, sarana dan prasarana, kegiatan, proses, prestasi, dan kemitraan.

“Sudah menjadi tanggung jawab Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk

pertama atau Pangkalan Saka Terbaik diraih SKB Kota Tasikmalaya (Jawa Barat), disusul SWBB BP PAUD Kalimantan Tengah, dan juara ketiga diraih SKB Pacitan (Jawa Timur). Sedangkan juara harapan 1 PKBM Siliwangi Cilacap (Jawa Tengah), SKB Bantaeng (Sulawesi Tengah), juara harapan 3 diraih BP PAUD NTB.

Teguh Gusmantoro sebagai pamong SAKA Kota Tasikmalaya mengatakan bahwa keberhasilan Kota Tasikmalaya menjadi juara pertama merupakan buah kerja semua pihak, dan menjadi motivasi gerakan pramuka Tasikmalaya untuk selalu berkiprah dalam

peningkatan kompetensi dan kapasitas generasi muda berkarakter dan berkepribadian.

“Alhamdulillah Saka Widya Budaya Bakti dan SKB kota Tasikmalaya mendapatkan juara pertama nasional untuk perdana. Tidak lain, semua ini hasil ikhtiar bersama, from zero to hero,” ujar Teguh.

Puncak kegiatan lomba PASASI SWBB 2019 ini digelar di Hotel Novotel Yogyakarta, dilaksanakan selama 3 hari dan ditutup pada Rabu (4/12). Lomba tersebut diikuti 11 finalis se-Indonesia.(\*\*\*)



# Ditolak jadi Guru, Sriyono Malah Dirikan Sekolah PAUD Gratis



Keterbatasan fisik yang dialami Sriyono, pendiri PAUD Gembira Ria tidak membuatnya patah semangat. Sudah puluhan sekolah yang didatangi lulusan STAI Muhammadiyah (STAIM) Blora ini untuk melamar jadi guru. Namun, berbagai penolakan diterimanya karena tidak satupun sekolah tertarik mempekerjakan guru difabel.

**N**iat tulus pria kelahiran Blora, 9 Mei 1984 ini untuk menjadi guru tidak mampu menggugah para kepala sekolah. Sriyono pun tertantang, ingin membuktikan kalau dirinya mampu menjadi seorang guru teladan. Guru yang dicintai murid. Menciptakan sekolah yang menyenangkan dan penghuninya bergembira. Dan, yang dipilih suami dari Lina Sulistyowati ini adalah sekolah PAUD (pendidikan anak usia dini).

Sesuai visi misinya, sekolah ini diberi nama PAUD Gembira Ria. Bagaimana Sriyono berkiprah di sekolah PAUD hingga mengantarkannya menjadi salah satu penerima anugerah PAUD 2019, berikut petikan wawancaranya.

## **Sejak kapan bergelut dalam dunia PAUD?**

Sejak 2008. Motivasi saya mendirikan PAUD Gembira Ria ingin mengajar. Saya ingin sekali jadi guru. Mulai 2004 saya melamar menjadi guru tetapi selalu ada penolakan sekolah-sekolah.

Akhirnya 2008, saya dirikan sekolah PAUD. Sengaja pilih PAUD karena kita bisa menyesuaikan kesukaan anak untuk bisa bermain sambil belajar

## **Ada pengalaman yang mengenakan dan tidak menyenangkan?**

Kalau dibilang banyak tidak enakunya tetapi lebih banyak yang menyenangkan. Yang tidak mengenakan di

PAUD, tidak ada honornya, anak sering nangis dan rewel. Jadi harus ekstra sabar. Apa lagi kalau ada anak yang buang air besar di sekolah, kami harus mengurus sampai bersih.

Yang menyenangkan, kami bisa menyalurkan panggilan hati kami sebagai tenaga pendidik. Namanya sudah passion, betapapun sulitnya pekerjaan jadi terasa mudah.

## **Apa sih misi Anda sebenarnya menjadi pegiat PAUD?**

Misi utama saya hanya demi menjadi seorang guru. Guru bagi saya adalah profesi yang paling mulia karena tugasnya mengentaskan kebodohan.

## **Cita-cita Anda sebenarnya jadi apa?**

Dulu setelah lulus D2 saya ingin menjadi guru. Kalau sekarang yang penting bermafaat untuk orang lain walaupun saya seorang difabel.

## **Bisa diceritakan bagaimana memperkenalkan PAUD Gembira Ria?**

Saya rutin melakukan sosialisasi kepada masyarakat Blora khususnya bahwa anak-anak sejak dini harus diberikan pendidikan karakter sesuai dengan bakat tanpa harus dipaksa, harus pandai menulis dan membaca. Berikan pendidikan sesuai karakter bakat dan minat anak agar mau belajar dengan cara



Foto: Ditjen PAUD & Dikmas

memberikan pembelajaran yang menarik (bermain, alam nyata)

### **Bagaimana dengan kesejahteraan, apakah sudah memenuhi?**

Kesejahteraan guru PAUD masih kurang, karena sekolah kami gratis. Walaupun dapat dari pemkab nominalnya sangat tidak cukup untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Namun, itu bukan jadi halangan kami untuk terus mengabdikan.

### **PAUD kini jadi wajib, tetapi ada tuntutan agar kompetensi guru PAUD juga ditingkatkan. Tanggapan Anda?**

Seorang guru memang dituntut harus memiliki kompetensi tetapi kami tidak sependapat bila itu diberlakukan di PAUD. Kalau di TK sudah ada perhatian dengan adanya sertifikasi tetapi kalau di PAUD KB (Kelompok Bermain) belum ada. Jadi sebaiknya aturan itu dikecualikan buat guru PAUD karena PAUD kebanyakan dikelola masyarakat.

### **Apa yang sudah Anda bikin sampai bisa raih anugerah PAUD di tingkat nasional?**

Mungkin karena saya seorang difabel yang mampu mendirikan PAUD gratis sampai sekarang. Awalnya, hanya 21 siswa. Sekarang sudah 35 anak. Ada yang difabel juga di sekolah PAUD ini. Gurunya juga demikian, meski ada keterbatasan kalau niat tulus mengajar pasti saya terima.

Kalau dulu awal pendirian, uang pribadi yang saya dapatkan dari bekerja serabutan saya gunakan untuk

biayai PAUD Gembira Ria. Namun, sejak 2014 mencoba dengan pengelolaan dana dari laba uang jajan anak per hari Rp 2.000. Ini yang dikelola sekolah sampai sekarang.

Alhamdulillah, PAUD Gembira Ria sekarang sudah mendapatkan bantuan dari Dinas Pendidikan Blora sebesar Rp 300 ribu. Dana ini tidak saya pakai semua. Hanya separuh, yang separuh lagi untuk guru lain yang belum dapat honor.

### **Apa harapan Anda terhadap PAUD masa depan di era revolusi industri 4.0?**

Harapan saya, PAUD di era revolusi industri 4.0 bisa akses digital ramah anak. Apa lagi rata-rata anak sudah pegang ponsel pintar, Android. Sebaliknya guru PAUD harus melek digital sehingga mendapatkan banyak referensi bahan mengajar PAUD. Guru harus membuat perencanaan, penilaian, pelaporan dalam pembelajaran lebih simpel praktis.

### **Target Anda berikutnya untuk lebih mengembangkan PAUD di daerah Blora?**

Mengembangkan layanan PAUD inklusif yang melibatkan semua pihak dengan sistem parenting integrasi. Dan adanya taman baca menarik orang tua dan anak usia dini.

Ayah Sekar Ayu Ningtyas (9) dan Amira Zahra Fatmawati (5) ini tidak berharap muluk-muluk. Dia hanya ingin membuktikan kaum difabel bisa berbuat lebih untuk mencerdaskan anak-anak bangsa. (#)

**Niken Saptarini Widyawati**

# Merangkai PAUD Berkualitas Demi NTB Gemilang

**O**rang tua sebaiknya menyadari bahwa usia balita adalah masa emas bagi pertumbuhan setiap individu. Masa ini merupakan masa yang menjadi basis, landasan, dan fondasi berbagai aspek perkembangan anak untuk masa depannya. Di sinilah PAUD (pendidikan usia dini), baik formal maupun informal, mengambil peran utama. PAUD adalah tempat pertama anak belajar bersosialisasi dengan baik. Mereka belajar cara berinteraksi dengan orang lain di luar lingkaran keluarga dan belajar menyesuaikan diri dalam lingkungan berbeda.

Demikian disampaikan Bunda PAUD Provinsi Nusa Tenggara Barat, Niken Saptarini Widyawati Zulkieflimansyah saat memulai pembicaraann dengan Warta PAUD dan Dikmas, Kemendikbud. Menurut istri Gubernur NTB Zulkieflimansyah ini, bahwa hampir 80 persen otak anak berkembang pada usia 0-6 tahun, pada masa ini informasi apapun akan diserap anak tanpa melihat baik atau buruknya. Informasi ini nantinya akan menjadi fondasi pembedaan karakter, kepribadian, dan kemampuan kognitif mereka. Masa

ini, ujarnya, akan menentukan saat beranjak dewasa, apakah ia mampu menghadapi tantangan, memiliki semangat belajar tinggi, dan berhasil dalam pekerjaan.

“Manfaat pendidikan yang diterima sejak usia dini, seperti pembiasaan baik yang dilakukan secara disiplin oleh pendidik PAUD, akan terbawa hingga dewasa,” ujar ibu 5 putra ini, sembari memaparkan pendidikan anaknya saat usia balita.

Karenanya, saat menjadi bunda PAUD Provinsi NTB, perempuan yang memang bergelut di dunia pendidikan ini langsung tancap gas untuk

mewujudkan PAUD berkualitas di wilayah NTB. Niken menegaskan bahwa, setiap anak seharusnya mendapatkan pendidikan minimal satu tahun sebelum masuk pendidikan dasar. Menurut Niken yang juga Ketua TP-PKK Provinsi NTB,



program Bunda PAUD sejalan dengan visi Provinsi NTB dan program PKK yang digawanginya. Niken mengatakan bahwa dari 6 misi NTB Gemilang, 4 di antaranya merupakan wujud dari kontribusi PKK yang sangat aktif. Salah satunya, Pokja 2 yang terkait dengan pendidikan dan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K). Karena itu seluruh pengurus dan anggota TP-PKK se-NTB sangat memperhatikan pendidikan anak melalui PAUD.

“Pokja PKK sangat memperhatikan masalah PAUD. Karena jika kita

mendidik anak mulai dari PAUD dengan benar, maka kita sedang menyiapkan manusia baru yang jauh lebih baik dari pada kita. Mereka yang akan menggantikan kita,” kata perempuan kelahiran 15 Mei 1971.

Selain itu, pembentukan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Holistik Integratif. Ia melihat, PAUD yang ada di NTB baru sebatas PAUD. Artinya belum holistik terintegratif. Dengan menjadi PAUD holistik integratif, maka akan terhubung dengan pelayanan Posyandu dan Bina Keluarga Balita (BKB).

“Tahap awal meningkatkan kualitas lembaga PAUD.

Kita wujudkan PAUD universal, holistik integratif. Karena akses PAUD di NTB sudah tercapai. Satu desa satu PAUD sudah tercapai. Kami konsen untuk langkah awal pada peningkatan kualitas lembaga,” ungkap Niken, yang setiap agenda terkait pendidikan selalu menyempatkan hadir.

Langkah awal, sebagai bunda PAUD Provinsi, Niken melakukan penandatanganan Memorandum Of Understanding (MOU) bersama Bunda PAUD di 10 Kabupaten/ Kota dan seluruh mitra terkait lainnya, sebagai komitmen bersama, agar semua komponen di NTB bergerak untuk mendukung dan memajukan dunia

pendidikan anak dan membekali mereka dengan pendidikan karakter dan akhlak mulia.

Komitmen dengan bunda PAUD Kota/Kabupaten seluruh NTB bersama dinas terkait, terutama dinas pendidikan kota/kabupaten, untuk meningkatkan kualitas lembaga PAUD.

“Kami lakukan MoU seluruh bunda PAUD Kota/Kabupaten seluruh Provinsi NTB disaksikan gubernur untuk meningkatkan kualitas lembaga PAUD. Sehingga semua bergerak bersama dengan misi yang sama meningkatkan kualitas PAUD di wilayah masing-masing,” ungkap Niken.

Niken yang juga pernah menjadi dosen di UI dan beberapa perguruan tinggi di Jakarta ini, tidak ingin program yang digerakan hanya sebatas rutinitas, tetapi ingin program itu terukur serta harus memiliki dampak dan kebermanfaatannya. Maka ia pun melakukan pemetaan dan survey lembaga PAUD dengan melibatkan Tim PKK. Hal ini diakselerasikan dengan program pemerintah Provinsi NTB dalam penanggulangan kemiskinan. Diawali dengan pelaksanaan program di 50 Desa prioritas sebagai pilot project percepatan penanggulangan kemiskinan menjadi poin penting dalam memajukan dunia pendidikan anak-anak usia dini.

“Untuk tahap awal kami lakukan di 50 desa. Dengan setiap wilayah memiliki mentor atau pendamping yang terlatih. Sehingga setiap persoalan mendapatkan solusi dan seluruh program terukur. Para pendamping pun diberikan pelatihan terlebih dahulu,” papar lulusan Master Bidang Pemasaran Internasional, dari Dundee Business





School University Of Abertay, Dundee, Inggris.

Upaya dalam peningkatan kualitas PAUD, selain bekerja sama dengan HIMPAUDI. Niken juga bekerja sama dengan Pusat Studi Pendidikan dan Kebijakan (PSPK) Najeela Shihab, pada untuk peningkatan kapasitas pendamping/mentor dan peningkatan lembaga PAUD. PSPK, merupakan lembaga yang konsen dalam mempromosikan kebijakan pendidikan yang mengedepankan dampak pada anak, berpijak pada data ilmiah, serta menyebarkan praktik baik di lapangan dalam ekosistem pendidikan Indonesia.

Selain mengintervensi 50 PAUD di daerah tertinggal, terdepan dan terluar (3T) yang berada di 10 kabupaten kota se-NTB, Hj. Niken juga dinilai sangat serius untuk mengimplementasikan program PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) serta pendidikan karakter di NTB.

Cita-cita PAUD HI sendiri, kata Ketua Yayasan Pendidikan Dea Mas pengelola Sekolah Teknolgi Sumbawa ini, adalah berkolaborasinya 3 lembaga pendidikan. Yakni Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Bina Keluarga Balita (BKB), dan Posyandu di satu atap. Sehingga dengan terintegrasinya ketiga lembaga pendidikan itu, kata Niken, akan sangat memudahkan pelayanan kepada masyarakat.

Ia optimis bahwa cita-cita menjadikan PAUD berkualitas di NTB akan tercapai. Karena sejalan dengan program unggulan Pemerintah Provinsi NTB yang saat ini sedang giat-giatnya melaksanakan kegiatan Revitalisasi Posyandu menjadi Posyandu Keluarga, sebagai unit pelayanan terdepan yang terintegrasi.

“Posyandu ini tidak hanya untuk layanan kesehatan, tetapi juga pendidikan, posyandu lansia, remaja, dan solusi bagi berbagai persoalan sosial ekonomi lainnya,” papar Niken.

Di tahun 2020, Bunda PAUD NTB bersama Tim PKK akan menyelenggarakan bimtek untuk 1000 pendidik PAUD. Sebagai langkah lanjutan dari program peningkatan lembaga PAUD berkualitas.

“Dalam upaya menuju Paud Integral Holistik, peran PKK sebagai organisasi yang memiliki kader hingga ke tingkat desa menjadi demikian penting. Melalui bimtek ini, ada wawasan dan bisa menambah ilmu, tentang cara menjadi pendidik PAUD yang baik dan benar. Demi kemajuan PAUD di NTB pada masa mendatang,” pungkasnya.

Pantas Niken Saptarini Widyawati menjadi Bunda PAUD Nasional, karena dalam kurun waktu satu tahun gerakan peningkatan kualitas PAUD di NTB berjalan secara simultan. Bahkan di tahun yang sama diikuti dengan Bunda PAUD Kabupaten Sumbawa meraih penghargaan nasional. Hal ini, menunjukkan bahwa program peningkatan kualitas PAUD di wilayah NTB diikuti bunda PAUD Kota/Kabupaten di wilayahnya. Artinya bergerak bersama dalam mewujudkan misi peningkatan PAUD berkualitas.

“Hakikatnya semua sudah bergerak dengan wilayah dan jobdesk-nya masing-masing. Bunda PAUD, dinas pendidikan dan instansi lain terkait sudah bergerak dan bekerja. Saya ini hanya merangkai dan memotivasi saja,” papar Niken merendah.

Program lain yang sedang digarap bersama BP PAUD NTB adalah E-KTP HI, sebuah model KTP yang terintegrasi merupakan aplikasi berbasis android yang digunakan untuk mensinergikan program pengembangan anak usia dini holistik integratif secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, berkesinambungan dan terukur di Satuan Pendidikan PAUD dan mitra. Dengan E-KTP HI ini masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi dan pengetahuan terkait program dan layanan

PAUD HI dari berbagai sumber, juga untuk meyebarkan informasi program dan layanan PAUD HI yang ada di instansi atau lembaga masing-masing.

Komitmen dan gerakan bersama dalam peningkatan PAUD di NTB juga diakui Kepala Dinas Provinsi NTB H Rusman. Menurutnya, selain komitmen bersama yang terpenting adalah adanya tauladan dari Niken sebagai Bunda PAUD Provinsi yang sering terjun ke bawah, berkomunikasi dengan berbagai kalangan serta turut memikirkan perkembangan pendidikan di NTB. Tetapi, kata Rusman, sosok Hj. Niken yang sederhana juga memiliki tiga hal yang tertanam dalam dirinya di antaranya semangat, ketulusan, kecintaan pada PAUD.

“Ibu Niken tidak pernah lelah turun ke bawah. Karena beliau memiliki semangat, tulus dan memang cinta PAUD. Kalau tidak tulus dan cinta PAUD tidak mungkin mampu menggerakkan. Ibu ini kan memang sejak awal sudah bergerak di dunia pendidikan dan pernah mendirikan lembaga PAUD. Inilah kunci keberhasilan beliau sebagai Bunda PAUD yang mampu menggerakkan

stakeholder PAUD di provinsi NTB,” papar Rusman.

Niken hanya memaparkan bahwa dirinya pernah menjadi guru. Menurut sufistik, seorang guru itu harus memiliki sifat tawakal yang berdampak pada ketenangan dan ketenteraman hati. Ketenangan dan ketenteraman hati itu sendiri datangnya dari Allah SWT. Dan, Allah SWT hanya akan memberikannya kepada guru-guru yang telah meraih makam tawakal

“Saya tidak pernah berpikir apa pun. Kami hanya memberi manfaat sebesar-besarnya untuk umat. Bagi kami, terutama kebahagiaan dan kepuasan seorang guru adalah jika ada perubahan dari seorang murid. Meski tidak mendapatkan harta atau apapun,” paparnya.

Masa depan NTB tengah diperjuangkan oleh Niken sebagai Bunda PAUD, yang merangkai sinergitas antarinstansi, Tim PKK dan stakeholder pendidikan di Provinsi NTB. Guna menggapai NTB gemilang, Yakni, NTB Sehat dan Cerdas, NTB Asri dan Lestari, NTB Sejahtera dan Mandiri serta NTB Aman dan Berkah.



# Menyemai Asa Pemberantasan Buta Aksara Suku Talang Mamak



**J**alanan tanah dan berlubang sepanjang tiga kilometer tampak membuat mobil dengan gardan ganda terseok-seok. Keadaan itu berhasil membuat isi perut sebagian penumpang terkocok-kocok. Hampir saja, seorang penumpang menumpahkan isi perutnya.

“Ini masih mending bu, kalau musim hujan malah tidak bisa dilewati,” ujar Pelaksana Tugas Kepala Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Indragiri Hulu, Riau, Juliardis, yang mendampingi kami menuju wilayah suku Talang Mamak pada awal Desember 2019.

Untuk menuju ke Desa Talang Sungai Parit, salah satu desa yang didiami Suku Talang Mamak, bisa ditempuh dengan perjalanan selama satu jam dari ibu kota kabupaten Indragiri Hulu, Rengat. Jaraknya sekitar 60 kilometer atau sekitar 192 kilometer dari ibu kota Provinsi Riau, Pekanbaru.

Desa itu terletak diantara perkebunan karet dan sawit. Saat didatangi, sebagian warga Desa Talang Sungai Parit sedang asyik belajar secara berkelompok bersama seorang guru diatas sebuah rumah panggung. Satu kelompok terdiri dari 10 orang. Uniknya usia mereka tak seragam, ada yang masih belasan namun ada juga yang diatas 40 tahunan.

“Bapak ibu, kita ulangi lagi ya. Ini apa, A, B, C, D, E,” ujar seorang guru perempuan yang diikuti warga lainnya.

Setiap Sabtu dan Minggu siang, para warga berbondong datang untuk belajar membaca, menulis dan berhitung. Pembelajaran tidak dilakukan di kelas melainkan di rumah warga. Para warga mendapatkan Pendidikan Keaksaraan Dasar Komunitas Adat Terpencil (PKD KAT), yang digagas oleh Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Untuk Kabupaten Indragiri Hulu diselenggarakan di dua lokasi yakni Desa Talang Jerinjing dan Desa Talang Sungai Parit, dengan jumlah 100 warga belajar.

“Kami tidak ingin bodoh bu,” kata seorang warga belajar, Pacaran, saat ditanyai motivasinya belajar.

Pacaran yang sudah mempunyai dua orang anak itu, mengatakan dirinya tidak pernah mengenyam bangku sekolah. Lokasi sekolah berada jauh dari rumahnya. Orangtuanya pun tak memiliki uang untuk menyekolahkaninya.

Tidak memiliki kemampuan literasi dasar, membuat Pacaran kesulitan. Pacaran sering mengalami

kebingungan saat belanja di warung atau di pasar. Pacaran tidak tahu huruf dan angka. Ia juga tak bisa mengetahui nominal uang. Ia hanya berdasarkan gambar dan warna. Pun begitu, saat menjual hasil karet dan lainnya, Pacaran menyerahkan sepenuhnya pada pembeli yang datang ke desa itu.

"Mungkin dulu kami sering dibodohi-bodohi," kata Pacaran yang mengaku tidak tahu berapa umurnya.

Sejak mengikuti program keaksaraan dasar, Pacaran merasakan manfaatnya. Ia sudah bisa menulis namanya, sudah tahu alamat rumahnya dan tahu berapa uang yang dihasilkannya dari pekerjaannya sebagai penderas karet.

"Sekarang ni, saya udah bisa tanda tangan bu," lapornya.

Pacaran juga sudah bisa menerapkan apa yang dipelajarinya di kehidupan sehari-hari. Ia merasa bersyukur mengikuti pendidikan keaksaraan dasar itu.

Pendekatan Seorang tutor di SKB Indragiri Hulu, Romi J Tendra, mengatakan menambahkan karakteristik masyarakat Talang Mamak berbeda dengan masyarakat di perkotaan, yang sudah menyadari pentingnya pendidikan. Apalagi di desa tempat masyarakat Talang Mamak berada jauh dari fasilitas pendidikan.

Selain itu, masyarakat Talang Mamak juga masih hidup dibawah garis kemiskinan, yang membuat masyarakat sulit mendapatkan akses pendidikan dan lebih memilih bekerja mencari nafkah, dibandingkan sekolah. Untuk itu perlu upaya pendekatan agar warga suku Talang Mamak mau belajar.

"Alhamdulillah, dengan pendekatan yang baik dan dibantu relawan, masyarakat Talang Mamak mau belajar," kata Romi.

Romi menceritakan mengajar masyarakat adat mempunyai tantangan sendiri baginya, karena adat yang dijalankan masyarakat setempat masih kuat.

"Masyarakat Talang Mamak ini, sangat kuat dengan adat. Begitu ada acara adat, banyak yang mogok belajar. Ini menjadi tantangan bagi kami dalam mengajar masyarakat adat ini," kata Romi.

Mengajar masyarakat yang sudah berusia lanjut, kata Romi, juga memiliki tantangan sendiri karena daya



tangkap mereka yang melemah. Akibatnya mereka jadi rendah diri dan mogok belajar.

"Akhirnya kami dekati dan terus motivasi untuk terus belajar," tambah Romi.

Kepala Desa Talang Sungai Parit, Sudiman, mengatakan populasi diwilayahnya mencapai 225 kepala keluarga, dengan penghasilan utama dari perkebunan sawit dan karet.

"Bagi yang punya kebun karet, mereka bisa menderas karet. Tapi sekarang, karena harga karet murah, lebih banyak yang bekerja di kebun sawit milik perusahaan," kata Sudiman.

Rata-rata penghasilan penduduk tersebut sebesar Rp40.000 hingga Rp50.000 setiap harinya. Hal itu dikarenakan harga karet sejak satu dekade terakhir mengalami tidak kunjung membaik.

Sebagian besar warga di desa itu tidak bisa baca tulis, juga tidak memiliki berkas administrasi seperti kartu keluarga (KK) dan kartu tanda penduduk (KTP).

Kondisi itu menyebabkan warga di kampung tersebut tidak bisa mendapatkan akses program pemerintah seperti Program Indonesia Sehat (KIS), Program Indonesia Pintar (KIP), serta Program Keluarga Harapan dan Bantuan Pangan Non Tunai.

Kondisi itu diperparah dengan buruknya akses jalan di desa tersebut. Sebagian besar masih berupa jalan setapak, yang tidak bisa dilalui saat hujan.

Fasilitas pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD) pun masih menumpang di desa sebelah. Untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni SMPN 1 Sei Lala, berada di kecamatan sebelah yang berjarak sekitar 20 kilometer dari desa itu. Pun begitu dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yakni SMAN 1 Sei Lala, yang berjarak sekitar 24 kilometer dari Talang Sungai Parit.

Tak heran, banyak anak-anak di desa tersebut yang hanya mengecap pendidikan hingga tamat SD. Generasi di atasnya pun banyak yang masih buta aksara.

Akibat banyak buta aksara, warga di desa itu sering menjadi korban penipuan, terutama dalam masalah jual beli lahan. Suku Talang Mamak, lanjut Sudiman, polos dan mudah percaya dengan orang lain. Begitu hendak menjual lahan, mereka mempercayakan sepenuhnya pada penjual.

“Kalau disuruh meneken (menandatangani) surat tanah, mereka tidak tahu harus dimana,” kata Sudiman lagi.

Sebagai kepala desa, Sudiman, mengaku senang adanya Program Keaksaraan Dasar Komunitas Adat Terpencil (PKD KAT), karena memang sangat dibutuhkan oleh masyarakatnya. Dengan program tersebut, Sudiman

berharap warganya bisa keluar dari buta aksara. Tidak lagi hidup dalam ketidaktahuan.

“Kami sangat berterimakasih pada pemerintah, karena memang program ini sangat dibutuhkan. Harapan kami, tidak hanya sampai disini tapi harus ada program lanjutannya,” harap Sudiman.

Suku Talang Mamak merupakan satu dari lima suku asli yang ada sejak dahulu di Riau atau tergolong Melayu Tua, bersama empat suku lainnya yakni Suku Laut, Suku Bonai, Suku Sakai dan Suku Akit. Data Aliansi Masyarakat Adat (AMAN) pada 2015, menyatakan populasi suku Talang Mamak mencapai 18.000 jiwa.

Adanya program keaksaraan dasar menyemai asa baru masyarakat Suku Talang Mamak, yang kini enggan untuk hidup dalam ketidaktahuan.\*\*\*



# Rumah Baca Bunda Anna Noor: Menebar Semangat Membaca Pada Anak

Di era digital saat ini, kehadiran komputer, tablet, dan telepon pintar lebih menarik perhatian khususnya anak-anak. Ini merupakan tantangan tersendiri mengingat penggunaan gawai yang berlebihan pada anak dengan upaya untuk meningkatkan minat baca pada era digital ini. Berangkat dari kenyataan itu, peran sosial untuk menyelenggarakan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) menjadi sangat diperlukan. Baik Pemerintah maupun swasta, termasuk individu perorangan yang punya kepedulian terhadap program pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan minat baca dan budaya literasi masyarakat.

**S**adar akan penting tradisi baca dan budaya literasi di kalangan anak-anak, maka Rumah Baca Bunda Anna Noor didirikan. Menurut Bunda Anna, pendiri Rumah Baca Bunda Anna Noor menceritakan kepada Tim Warta PAUD dan Dikmas, ia menjelaskan tujuan didirikan Rumah Baca Bunda Anna Noor sangatlah sederhana, ia menginginkan agar anak-anak usia sekolah bisa mendapat akses bacaan yang berkualitas, terutama untuk warga di sekitar

rumahnya di daerah Bojongsari, Depok.

Selain itu, dengan adanya Rumah Baca Bunda Anna Noor yang ia dirikan di garasi depan rumahnya, membuat anak-anak terbiasa untuk membaca bukan hanya bermain sehingga anak-anak menjadi akrab dengan buku sehingga budaya literasi di usia anak sekolah akan meningkat. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai Rumah Baca Bunda Anna Noor, simak hasil wawancara berikut ini.

## 1. Sejak kapan Bunda Anna menjadi pegiat literasi?

Saya mulai aktif menjadi pegiat literasi sejak tahun 2008. Awalnya saya bangun rumah baca ini dari sangat sederhana di depan garasi rumah dengan berbekal koleksi buku yang saya punya. Saya mulai cicil koleksi buku dengan membeli satu per satu hingga saat ini sudah ratusan buku yang telah dimiliki. Terkait perizinan, saya mulai mengurusnya di tahun 2019 ini.

## 2. Apa alasan Bunda Anna mendedikasikan diri menjadi pegiat literasi?

Alasan utama saya mendedikasikan diri menjadi pegiat adalah karena saya menyukai dunia anak-anak. Saya merasa terhibur dan bahagia dengan berinteraksi dengan anak-anak, hal ini membuat saya dapat melupakan pengalaman yang tidak menyenangkan ketika saya kecil.

## 3. Apa tujuan Bunda Anna membentuk Taman Bacaan ini?

Tujuan utamanya karena melihat keprihatinan di masyarakat, melihat anak-anak yang banyak main di jalan, banyak orang tua yang kurang memperhatikan itu, sehingga membuat saya membuat rumah baca ini yang dapat dijadikan tempat anak bermain dan saling berinteraksi yang menyenangkan dengan teman seumurannya. Tujuan lainnya agar anak-anak usia sekolah bisa mendapat akses bacaan yang berkualitas, terutama untuk warga di sekitar rumahnya di daerah Bojongsari, Depok. Dengan adanya Rumah Baca Bunda Anna Noor saya berharap membuat anak-anak terbiasa untuk membaca bukan hanya bermain sehingga anak-anak menjadi akrab dengan buku sehingga budaya literasi di usia anak sekolah akan meningkat.

**4. Bagaimana pengalaman Bunda Anna ketika pertama kali terjun di dunia literasi?**

Berawal dari mengikuti kegiatan di Forum Lingkar Pena mempelajari puisi sehingga membuat saya dapat tampil di Taman Ismail Marzuki, dan juga memiliki kesempatan untuk tampil di Brunei Darussalam membacakan puisi karya saya sendiri. Pengalaman itu yang tidak dapat dilupakan karena saya menjadi perwakilan wanita dari Indonesia. Saya juga aktif sebagai pendongeng di kampung dongeng.

**5. Bagaimana Bunda Anna membangun dan mengelola Taman Bacaan ini?**

Saya bangun Rumah Baca ini dengan sangat sederhana, bermodal garasi rumah yang diawali dengan terpal sampai saat ini sudah dibangun lebih layak. Saya juga mulai dengan memajang koleksi buku pribadi saya, lalu saya mulai mencicil membeli buku hingga sekarang. Saya juga mulai mendesain garasi rumah menjadi lebih menarik dengan gambar-gambar yang disukai anak-anak seperti karakter Doraemon yang saya sukai juga. Semua dengan proses dari yang sangat sederhana, Alhamdulillah sekarang koleksi buku semakin banyak dan tempat menjadi lebih layak untuk tempat anak-anak berkumpul untuk kegiatan dari Rumah Baca ini.

Selain meningkatkan minat literasi masyarakat, saya menginginkan Rumah Baca ini ingin menjadi wadah untuk memberdayakan masyarakat karena saya juga membuat berbagai program aktif yang dilakukan setiap minggunya mulai dari kegiatan memasak, melukis, mendongeng untuk anak-anak.

**6. Bagaimana dengan pendanaan dalam melaksanakan kegiatan di Taman Bacaan ini, adakah bantuan atau pendanaan secara mandiri?**

Bila membicarakan pendanaan, kami masih menggunakan dana mandiri atau pendanaan sendiri untuk pelaksanaan kegiatan. Terkadang ada saja rezeki yang datang, seperti ada pesanan membuat wardrobe atau aksesoris untuk dongeng yang dipesan. Selain itu, juga saya berjualan apa saja, dari sana saya sisihkan untuk operasional kegiatan di Rumah Baca Bunda Anna Noor ini.

**7. Apakah ada perubahan dari masyarakat terkait kegiatan yang dilakukan Taman Bacaan ini?**

Banyak sekali perubahan yang dirasakan oleh masyarakat seperti awalnya anak-anak yang ada di sekitar rumah baca ini terbiasa berbicara kasar karena mengikuti cara bicara orang tuanya. Setelah mulai mengikuti kegiatan di rumah baca ini, anak-anak mulai lebih sopan. Anak-anak juga lebih aktif mengikuti kegiatan yang lebih positif dan semakin semangat untuk membaca dilihat semakin sering anak-anak meminjam buku dan banyak buku yang hilang karena tidak dikembalikan.

Bukan hanya masyarakat Bojongsari saja yang datang ke Rumah Baca Anna Noor, banyak anak-anak yang datang bahkan dari Pamulang ikut kegiatan yang dilaksanakan rumah baca ini.

**8. Apa hal yang berkesan selama Bunda Anna menjalani tugas sebagai pegiat literasi?**

Selama berkontribusi di Rumah Baca ini, saya senang karena selalu dikelilingi dengan anak-anak dan merasa dicintai mereka. Setiap bertemu dengan mereka misalnya di jalan, mereka menghampiri dan memanggil Bunda Anna.

Alhamdulillah, pada momen Festival Literasi Depok 2019, Rumah Baca Anna Noor ini dinobatkan menjadi Rumah Baca Terkreatif se-Kota Depok. Pada event Festival Literasi Depok 2019, Rumah baca kami juga mewakili kecamatan Bojongsari sebagai Rumah Baca yang paling banyak aktifitas, dilihat dari program kegiatan yang rutin dilaksanakan untuk anak-anak.

**9. Apa tantangan dan kendala apa yang Bunda Anna alami selama membentuk Taman Bacaan ini?**

Tantangan yang dirasakan adalah kami belum ada relawan yang membantu untuk pelaksanaan kegiatan. Selama ini hanya dikelola secara mandiri. Terkadang hal ini menjadi tantangan sekaligus kendala, karena semakin hari anak-anak yang mengikuti kegiatan makin karena taman bacaan ini dikelola secara mandiri. Kami juga merasa dukungan dari lingkungan dan pejabat sekitar masih belum maksimal, karena belum pernah ada kunjungan ke Rumah Baca ini.

**10. Apakah ada mitra yang membantu pelaksanaan kegiatan di Taman Bacaan ini?**

Hingga saat ini belum ada mitra yang turut membantu dalam pelaksanaan kegiatan di Rumah Baca ini, tetapi kami pernah mendapat bantuan buku dari Gramedia.

**11. Apakah fasilitas di Taman Bacaan ini memadai?**

Untuk fasilitas masih belum memadai, seperti koleksi buku yang masih kurang, ATK, Buku, dan fasilitas lainnya seperti bangku atau meja ataupun proyektor untuk melihat dunia lain dengan audiovisual yang menunjang kegiatan untuk anak-anak.

**12. Apa harapan yang diinginkan oleh Rumah Baca Bunda Anna Noor?**

Saya berharap ke depannya, ada relawan yang turut membantu untuk pelaksanaan Rumah Baca ini. Selain itu, saya berharap di Depok akan banyak seperti Taman Bacaan yang dapat memadai agar anak-anak usia sekolah bisa mendapat akses bacaan yang berkualitas, semakin semangat untuk membaca dan dapat beraktifitas positif.





## TBM Kolong Ciputat: Memberikan Manfaat di Lokasi Tak Biasa

Tangerang Selatan- Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Kolong merupakan taman bacaan masyarakat (TBM) yang terletak di bawah kolong jembatan layang atau flyover Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. TBM Kolong didirikan Komunitas FISIP Mengajar Universitas Syarif Hidayatullah (UIN) Jakarta, pada 4 Juni 2016. TBM Kolong memiliki ciri khas khusus dari TBM lainnya karena lokasinya yang tidak biasa,

**T**BM Kolong menjadi salah satu taman bacaan yang menjadi andalan bagi anak-anak dan masyarakat sekitar untuk membaca berbagai macam buku bacaan yang tersedia di TBM tersebut.

Berbagai kegiatan juga dikemas oleh para pegiat TBM Kolong. Tidak hanya membangun minat baca pada anak, tetapi juga setiap minggunya diadakan kegiatan lain seperti bimbingan belajar (bimbel) untuk baca tulis dan memberikan pembinaan untuk ibu-ibu di masyarakat sekitar TBM Kolong.

"Kegiatan tidak hanya untuk kegiatan membaca saja, di sini setiap Selasa, Kamis, dan Sabtu biasanya diadakan bimbel bekerja sama dengan Pramuka

UIN dan MRI Tangsel (ACT). Selain itu, pada hari Rabu biasanya ada kegiatan pembinaan untuk Ibu-ibu yang tinggal di sekitar TBM Kolong", ujar Ketua pegiat TBM Kolong, Doni.

Doni juga menyebutkan, TBM Kolong Ciputat memiliki tiga fokus utama yang menjadikannya berbeda dengan TBM lainnya selain lokasinya yang unik di kolong jembatan. Pertama, program literasi yaitu fokus menjadikan taman bacaan yang memiliki visi membangun minat baca untuk lingkungan sekitar. Kedua, program olah raga yaitu melakukan pelatihan futsal untuk anak-anak di lingkungan sekitar, dan ketiga program seni yaitu melakukan pembinaan kegiatan seni di bidang musik maupun pembuatan puisi.

Dalam pelaksanaannya, TBM Kolong



ANAK-ANAK TBM KOLONG CIPUTAT

melibatkan tiga elemen pendukung yakni masyarakat sekitar jembatan layang Ciputat, pemerintah, dan Mahasiswa. Selain itu, TBM Kolong juga dibantu oleh Komunitas Orang Indonesia (OI) Tangsel, serta berbagai relawan dari Indorelawan.

### Awal Pendirian TBM Kolong

Kawasan jalan layang Ciputat, Tangerang Selatan menjadi lebih indah dengan adanya keberadaan TBM Kolong. Pada awal berdirinya TBM Kolong didasari keresahan sebagian besar mahasiswa UIN Jakarta yang tergabung dalam Komunitas FISIP Mengajar.

“Awalnya kami merasa sebagai mahasiswa belum memberikan kontribusi untuk warga sekitar Tangsel, didasari itu kami mencari lokasi dan kami dipertemukan dengan Komunitas OI Tangsel yang saat itu sudah melakukan kegiatan mural di kolong jembatan layang Ciputat”, ujar Doni.

Doni menambahkan, awal

menirikan TBM ini banyak penolakan terutama dari masyarakat dan pihak-pihak yang sebelumnya sudah mendiami jembatan layang tersebut, seperti preman dan anak punk.

Sebelumnya lokasi TBM Kolong itu juga penuh dengan sampah, kotor, bau pesing, dan identik dengan tempat kriminal. Kemudian, dibuat tempat diskusi sederhana dengan menyediakan meja diskusi untuk tempat berkumpul dan diskusi mahasiswa, setelah itu dibuatlah saung baca dengan memanfaatkan bangunan tempat satpol PP.

“Dengan dasar ingin mengubah stigma negatif, maka kami mengawali dengan membuat saung baca dengan tempat yang nyaman dan layak dengan memanfaatkan bangunan satpol PP yang ada di kolong jembatan dengan bekerjasama dengan RW sekitar”, kata Doni.

Pihaknya juga membangun kerja sama dengan OI tangsel yang sebelumnya telah melakukan kegiatan penghijauan dan pembuatan mural di kolong jembatan layang Ciputat ini.

“Alhamdulillah, kami berkolaborasi dan makin semangat membangun TBM Kolong yang berdiri pada 4 Juni 2016”, tambahnya.

Bukan hal yang mudah membangun TBM Kolong, tambah Doni, banyak penolakan dengan adanya kegiatan yang dianggap

berbeda dan baru di sekitar kolong jembatan layang Ciputat. Bahkan terjadi protes dan perusakan fasilitas dari oknum yang belum menerima kegiatan TBM Kolong.

“Respon teman-teman jalanan awalnya protes, sempat melakukan perusakan juga, bahkan saya pernah diancam dari pihak preman. Penuh perjuangan pada awalnya untuk bangun TBM ini, lalu kami mencoba melakukan pendekatan diri ke teman-teman anak jalanan termasuk anak punk menjelaskan keberadaan TBM Kolong ini dan berharap teman-teman anak jalanan dapat berperilaku baik dan turut menjaga serta mendukung kegiatan di TBM Kolong”, ujar Doni.

Tidak hanya itu, di awal pendiriannya TBM Kolong masih sulit untuk menarik perhatian masyarakat untuk mengunjungi TBM Kolong. Jadi, teman-teman relawan melakukan jemput bola untuk menarik perhatian masyarakat terutama anak-anak untuk mendatangi TBM Kolong.

“Kami juga turun langsung untuk promosi TBM Kolong, jemput anak-anak langsung untuk ikut kegiatan kami di TBM Kolom. Bahkan kami dikira mau menculik anak-anak mereka. Sampai akhirnya kita bekerja sama dengan RW dan ibu-ibu sekitar untuk mengikuti program di TBM Kolong dan sekarang sudah sangat didukung oleh masyarakat”, ucap Doni.



## Tuai Prestasi

Keberadaan TBM Kolong itu banyak mendapat apresiasi positif dari berbagai pihak dengan diraihnya berbagai penghargaan atau apresiasi. Hingga saat ini, TBM Kolong meraih apresiasi berupa Taman Bacaan Terbaik versi Literasi Tangerang Selatan 2017, Taman Bacaan Terbaik di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Tangerang Selatan 2018, Taman Bacaan Terbaik Provinsi Banten 2018 versi Dinas

Pendidikan dan Kebudayaan, Taman Bacaan Terbaik Nasional Tahun 2018 versi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan Juara 2 Reading Community Competition 2018.

TBM Kolong Ciputat juga berhasil dalam mengelola taman bacaan dengan mengusung program ingin mengubah karakter masyarakat, serta membuat TBM tersebut menjadi percontohan dalam

pengelolaan dan program.

“Kami sangat bersemangat untuk memajukan TBM Kolong ini, kami mengharapkan banyak pihak baik pemerintah maupun swasta dapat mendukung program kami. Bagi kami, mengelola TBM adalah panggilan jiwa untuk melakukan kegiatan sosial di bidang pendidikan nonformal”, ucap Doni.\*\*\*

# Yanti Sriyulianti KerLiP Guru Penggerak Sejati adalah Guru PAUD

MENTERI Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar Makarim pada Rabu, 11 Desember 2019 meluncurkan empat program pokok kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar”.

Empat pokok kebijakan tersebut meliputi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Ujian Nasional (UN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Zonasi.

Menurut Ketua Umum Perkumpulan Keluarga Peduli Pendidikan (KerLiP) Yanti Sriyulianti, hal tersebut benar-benar menunjukkan kesungguhan Kemendikbud untuk memartabatkan guru dan menegakkan otonomi sekolah. Namun demikian, kita perlu waspada. Quo Vadis Pendidikan Keluarga.

“Saya gembira tetapi agak sedikit kecewa juga karena dalam empat program itu tidak ada soal pendidikan keluarga. Dalam empat program itu semuanya fokus di guru. Padahal, guru tidak bisa berjalan sendiri tanpa bantuan keluarga (orang tua murid), dan lingkungan,” tutur Yanti yang ditemui Warta PAUD, Kamis (14/12).

Peran guru ini, lanjut Yanti, harus jadi penggerak untuk tri pusat pendidikan, yakni sekolah (kepsek dan guru), keluarga, dan lingkungan masyarakat. Di sinilah peran guru penggerak yang dimaksudkan Mendikbud Nadiem.

Nadiem bahkan bercita-cita setiap sekolah memiliki guru penggerak. Saat ini ada 250 ribu sekolah yang tersebar di Indonesia. Jika masing-masing sekolah ada satu guru penggerak, otomatis akan dimiliki 250 guru penggerak.

Keinginan Mendikbud Nadiem itu diungkapkan saat peringatan Hari Guru Nasional 2019. Nadiem mengatakan, Guru Penggerak adalah guru yang mengutamakan murid dan pembelajaran murid dari hal lain, bahkan dari karirnya sendiri.



Menurutnya, menjadi guru penggerak itu berarti mengambil tindakan tanpa disuruh. Tanpa diperintahkan untuk melakukan yang terbaik bagi muridnya. Saat ini masih banyak guru yang mengira reformasi pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, kebijakan dan anggaran, hanya dilakukan oleh pemerintah maupun berdasarkan kurikulum saja.

“Saya di sini bilang bahwa itu dampaknya sangat kecil dibandingkan ini menjadi gerakan, gerakan di masing-masing sekolah. Gerakan untuk yang namanya Guru Penggerak,” kata Nadiem.

Untuk itu, Nadiem menegaskan, pemerintah ingin bisa membantu memerdekakan Guru Penggerak untuk melakukan berbagai macam inovasi. Dia mengatakan, tak semua inovasi harus sukses dilakukan. Kunci inovasi adalah terus mencoba dan bereksperimen

Menteri berusia 35 tahun itu juga mengatakan pentingnya Guru Penggerak di Sekolah Luar Biasa bagi disabilitas. Menurutnya, semua guru harus mengetahui prinsip-prinsip dasar pendidikan untuk anak kebutuhan khusus.

“Karena kalau mereka bisa mengetahui itu di manapun, di sekolah manapun, kalau mereka

bertemu dengan muridnya yang punya kebutuhan spesial, tahu menanganinya, harus jadi bagian kurikulum,” katanya.

Lebih lanjut Nadiem mengatakan hal ini bukan hal yang cepat, karena guru harus menyadari peran guru penggerak. Dalam hal ini, Kemendikbud dikatakannya akan membantu guru dari sistem regulasi dan birokrasi.

Dia mengatakan, pekerjaan rumah kementerianya di antaranya adalah regulasi dan kebijakan yang memberikan ruang inovasi dan ruang gerak yang terbaik. Selain itu, dia menyebut pihaknya tengah menyisir satu persatu penyederhanaan kebijakan.

“Sudah terlihat dari garis besarnya, detailnya sedang disusun sisir satu-satu penyederhanaan kebijakan oleh tim Kedirijenan, staf khusus eselon 1, kompak menyisir satu satu peraturan yang bisa disederhanakan,” katanya.



# Memperingati HARI DISABILITAS SEDUNIA

3 Desember 2019

"Indonesia Inklusi, Disabilitas unggul"



ayo Ciptakan lingkungan yang nyaman untuk DISABILITAS



## Rencana Induk Penyandang Disabilitas (RIPD) Memuat:



Visi, misi, sasaran strategis, kebijakan, strategi implementasi, dan target capaian serta memiliki tujuh sasaran strategis, yaitu:

- ➔ Pendataan dan Perencanaan yang inklusif
- ➔ Penyediaan lingkungan tanpa hambatan
- ➔ Perlindungan hak dan akses politik pada keadilan
- ➔ Pemberdayaan dan kemandirian ekonomi inklusif
- ➔ Pendidikan dan keterampilan dan
- ➔ Akses dan pemerataan layanan kesehatan

# Benarkah PAUD Terpapar Radikalisme



JAKARTA--Beberapa hari yang lalu Wakil Presiden Maruf Amin membuat pernyataan mengenai banyaknya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mengajarkan radikalisme. Pernyataan ini membuat banyak pihak tersentak, baik para pegiat anak maupun legislator.

**K**etua Lembaga Perlindungan Anak GENERASI Ena Nurjanah mengatakan, ada yang perlu diperhatikan dari ungkapan wapres tersebut. Ajaran radikalisme seperti apa yang dimaksudkan Wapres agar tidak dianggap sebagai wacana yang terlalu mengada-ada.

"Jika mengajarkan radikalisme terkait menceritakan sejarah yang berdarah-darah, maka itu belum tentu bermakna radikalisme. Bisa jadi itu karena gurunya kurang memahami cara yang tepat dalam menyampaikan kisah sejarah kepada anak-anak PAUD," tutur Erna di Jakarta, 2 Desember 2019.

Cara penyampaian yang dianggap radikalisme tersebut bisa jadi berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyampaikan materi ajar. Berarti kata Erna, yang patut menjadi bahan evaluasi adalah cara mengajar guru yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan agar mampu menyampaikan kisah sejarah, disesuaikan dengan tahapan usia anak. Bukan dengan membuat klaim bahwa guru mengajarkan radikalisme.

"Jadi, alangkah baiknya untuk tidak langsung membuat penilaian hanya karena melihat tanpa mengenali dan memahami fakta yang ada di lapangan," ucapnya.

Ketika pelabelan terjadi terhadap para pengajar PAUD, tambah Erna, pasti akan menimbulkan banyak perdebatan, terutama bagi para pegiat PAUD. Mereka pasti kecewa bahkan bisa jadi marah dengan sangkaan yang belum tentu benar.

Satu hal lagi yang harus disadari penuh oleh pemerintah, yaitu bahwa data

Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menyebutkan Angka Partisipasi Kasar (APK) Pendidikan Anak-anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia baru sekitar 37,92 persen. Jadi masih banyak anak-anak usia dini di Indonesia yang belum mendapat pendidikan dan ini seharusnya lebih menjadi perhatian pemerintah karena menjadi tanggung jawab negara sebagaimana yang diamanahkan oleh undang-undang.

"Fokus utama pemerintah semestinya



memperbanyak berdirinya PAUD serta menghadirkan guru PAUD yang terdidik dan berkualitas bagi terpenuhinya hak pendidikan anak usia dini," tandasnya.

### **Rugikan Pemerintah Sendiri**

Wakil ketua umum Partai Gerindra Fadli Zon mengatakan terlalu berlebihan menyebut PAUD sudah terpapar radikalisme. Dia juga tidak terlalu percaya bahwa banyak institusi apalagi PAUD itu terpapar radikalisme.

Dia menilai, dugaan-dugaan itu terlalu berlebihan. "PAUD inikan untuk anak-anak ya, masa radikalisme. Macam apa ini ya, saya tidak melihat itu," ujar Fahri di Gedung DPR RI, Senin (2/12)..

Fadli menilai dagangan isu radikalisme harus

dihentikan karena ini akan merugikan pemerintah sendiri. Isu ini semacam pelarian dari kegagalan pemerintah menunaikan janji-janjinya, seperti ekonomi, kesejahteraan dan lainnya.

"Akhirnya jualannya dagangan itu soal radikalisme, terorisme. Itu jualan kuno dan barang basi yang sebenarnya merugikan kita sendiri," katanya.

Wakil ketua umum Partai Gerindra itu menjelaskan ketika negara sedang menarik investor luar seharusnya pemerintah tidak menakut-nakuti dengan isu radikalisme, terorisme.

Dia memberikan contoh, kita ingin menarik investor dari luar, terus ketika ingin menarik investor kita takut-takuti pula. Misalnya di sini banyak orang radikal, teroris dan sebagainya. Bagaimana investor itu mau masuk, kita sendiri yang menakut-nakuti mereka. (#)



# KANTOR DITJEN PAUD & DIKMAS

dan Unit Pelaksana Teknis



## Kantor Pusat Ditjen PAUD dan Dikmas

### Direktorat Jenderal PAUD dan Dikmas

**Kemendikbud Gedung E Lantai 3**, Jalan Jend. Sudirman, Tanah Abang, RT.1/RW.3, Gelora, Tanahabang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.  
**Direktur Jenderal:** Harris Iskandar, Ph.D.  
**Sekertaris Direktorat Jenderal:** Dr. Wartanto  
**Telp.** (021) 5725061,

### Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan

**Kemendikbud Gedung E Lantai 6**, Jalan Jend. Sudirman, Tanah Abang, RT.1/RW.3, Gelora, Tanahabang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.  
**Direktur:** Dr. Agus Salim

### Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini

**Kemendikbud Gedung E Lantai 7**, Jalan Jend. Sudirman, Tanah Abang, RT.1/RW.3, Gelora, Tanahabang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.  
**Direktur:** Dr. Muhammad Hasbi, S.Sos., M.Pd.

### Direktorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan

**Kemendikbud Gedung E Lantai 8**, Jalan Jend. Sudirman, Tanah Abang, RT.1/RW.3, Gelora, Tanahabang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.  
**Direktur:** Dr. Abdul Kahar

### Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga

**Kemendikbud Gedung C Lantai 13**, Jalan Jend. Sudirman, Tanah Abang, RT.1/RW.3, Gelora, Tanahabang, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.  
**Direktur:** Dr. Sukiman, M.Pd.

**PP PAUD dan Dikmas  
Jawa Barat**

Jl. Jayagiri No. 63 Lembang, Bandung 40391  
**Kepala :** Dr. Drs. Bambang Winarji, M.Pd  
**Kasubbag Umum :** Liesna Dyah Purantiningrum, ST., M.Pd  
**Kasi PSDM :** Edi Suswanto, S.Pd, M.Ds  
**Kabid PPI :** Tintin Kartini, SS  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :** Mardi Wibowo, SS., M.Ap  
**Telp :** 022-2786017, **Fax :** 022-2787474

**PP PAUD dan Dikmas  
Jawa Tengah**

Jl. Diponegoro 250, Ungaran, Semarang 50512  
**Kepala :** Ir. Djajeng Baskoro, M.Pd  
**Kasubbag Umum :** Drs. Sigit, M.Pd  
**Kabid PPI :** Heri Martono, SS., M.Pd  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :** Dra. Riyati Anggoro Peni, M.Pd  
**Kasi PSD :** Pujana, M.Pd  
**Telp.** 024-6921187, **Fax :** 024-6922884

**BP PAUD dan Dikmas Aceh**

Jalan Tengku Cut Malom Lubuk Aceh Besar 23371  
**Kepala :** As'ari, S. Pd, M. Pd  
**Kasubag Umum :** Saifullah, S.Pd  
**Kasi PSD :** Dara Nurassiah, S. Pd, M. Pd  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0651-7411157/7557508/7557509

**BP PAUD dan Dikmas  
Sumatera Utara**

Jl Kenanga Raya No. 64 Tanjungarsi, Medan 20132  
**Kepala :** Dr. Ulfia Maria, M.Pd.  
**Kasubag Umum :** Dra. Suniantanti Supriyadi, M.Si  
**Kasi PSD :** Inwan Telaumbanua, M.Pd  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :** Dra. Samaria Pane, M.Pd  
**Telp.** 061-8213254, **Fax :** 061-8213254

**BP PAUD dan Dikmas  
Sumatera Barat**

Jalan Dewi Sartika Pariaman.  
**Kepala :** Drs. H. Alfrizal Muchtar, M.Pd  
**Kasubag Umum :** Firmansyah, S.Pd  
**Kasi PSD :** Drs. Madrian  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0751-91178,

**BP PAUD dan Dikmas Jambi**

Jalan Koni No.43 Muara Bulian Jambi  
**Kepala :** Drs. Reka Hasugian, M.Pd  
**Kasubag Umum :** Mhd Rizaldi, S.Pd  
**Kasi PSD :**  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0743-21298,

**BP PAUD dan Dikmas Bengkulu**

Jalan Basuki Rahmat No.12 Kota Bengkulu  
**Kepala :** Hendri Gunawan, ST., MT.  
**Kasubag Umum :** Wihardiyani, S.Pd  
**Kasi PSD :**  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0736-22542,

**BP PAUD dan Dikmas Riau**

Jalan Sarwo Edie No.7 Pekanbaru 28133  
**Kepala :** Akhyar, S.Pd, M.Pd  
**Kasubag Umum :** Elisa Ranti, SE., M.Si  
**Kasi PSD :** Ilda Ardhot, S.Pd  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0761-21372, **Fax :** 0761-21372,

**BP PAUD dan Dikmas  
Sumatera Selatan**

Jalan Naskah II No.734 Km 7, Sukarambi, Palembang 30152  
**Kepala :** Dr. Sugiyanto, S.IP  
**Kasubag Umum :** Luska Pani, S.E., M.Si  
**Kasi PSD :** Ir. Widodo  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0711-410634,

**BP PAUD dan Dikmas  
Lampung**

Jalan Cut Meuzah No.23 Teluk Betung Kota Bandar Lampung  
**Kepala :**  
**Kasubag Umum :** Drs. Muhibat, M.Pd.  
**Kasi PSD :** Drs. Hartas  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0721-485828, **Fax :** 0721-489861

**BP PAUD dan Dikmas  
DI Yogyakarta**

Jalan Sorowajan Baru No.1 Yogyakarta  
**Kepala :** Drs. Eko Sumard, M.Pd  
**Kasubag Umum :** Maria Theresia Yetti Pudyantari, M.Pd.  
**Kasi PSD :** Cipto Suncoko, M.Pd.  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0254-229114,

**BP PAUD dan Dikmas Banten**

Jalan Raya Pandeglang Km.3 Karundang Serang Banten  
**Kepala :** Drs. Resum, M.Si  
**Kasubag Umum :** His Handoko, S.Pd  
**Kasi PSD :** Dede Harsudin, SE  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0274-484367, **Fax :** 0274-484367

**BP PAUD dan Dikmas  
Jawa Timur**

Jl Gebang Putih No. 10 Sukolilo, Surabaya 60117  
**Kepala :** Ibo Subandi R, S.H., M.M.  
**Kasubag Umum :** Ash Wahyu Wardhani, S.Kom., M.Pd  
**Kasi PSD :** Drs. Bambang Windoko, M.Pd  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :** Drs. Eko Yudianto  
**Telp.** 031-5925972, **Fax :** 031-5953787,

**BP PAUD dan Dikmas  
Kalimantan Barat**

Jalan Raya Jungkat No.59 Jungkat Pontianak  
**Kepala :** Drs. Mangasi Pasaribu, MM  
**Kasubag Umum :** Hendi Kurniawan, S.Sos  
**Kasi PSD :** Aunur Rahman, S.Pd., M.Si  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp. - Fax :** -

**BP PAUD dan Dikmas  
Kalimantan Timur**

Jalan Basuki Rahmat No.41 Samarinda  
**Kepala :** Akhmad Romansyah, S.Pd., M.AP  
**Kasubag Umum :** Drs. Gatot Sari Kianto, M.Pd.  
**Kasi PSD :** Asniah, S.Pd.  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0541 - 741301,

**BP PAUD dan Dikmas  
Kalimantan Tengan**

Jalan Cilik Riwit Km 5.5 Palangkaraya  
**Kepala :** Santoso, S.Pd, M.Si.  
**Kasubag Umum :** Dra. Suparmi  
**Kasi PSD :**  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0536-21295/21664, **Fax :** 0536-21664711-410634,

**BP PAUD dan Dikma  
Kalimantan Selatan**

Jl Ambulung Loktabat Selatan Banjar Baru,  
 Kalimantan Selatan 70721  
**Kepala :** Sudiadi, SE, M.Si  
**Kasubag Umum :** Irhamsyah, SE., M.Pd  
**Kasi PSD :** Achmad Kusaini, SE., M.Pd  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :** Mujiannur, S.Sos., M.Pd  
**Telp.** 0511-4772187, **Fax :** 0511-4777722

**BP PAUD dan Dikmas Gorontalo**

Jalan Talumelito No.106, Desa Pentadio Timur  
 Kec.Telaga Biru Gorontalo  
**Kepala :** Drs. Bambang Kunaedi, M.Si  
**Kasubag Umum :** Dra. Chusnul Chaitmah Adam, M.Pd  
**Kasi PSD :**  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0435-882200, **Fax :** 0435-882487,

**BP PAUD dan Dikmas  
Sulawesi Utara**

Jalan RW Monginsidi No.10 Manado  
**Kepala :** Dra. Mieke Juliana Tumbol  
**Kasubag Umum :** Jeffie Nietje Dientje Iwaang, S.Pd.  
**Kasi PSD :** Dra. Maasje Jeine Kalalo, M.Pd.  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0431-853398, **Fax :** 0431-863184,

**BP PAUD dan Dikmas  
Sulawesi Tengah**

Jalan Tolambu No.12 Palu, Sulawesi Tengah  
**Kepala :** Drs. Arman Agung, M.Pd  
**Kasubag Umum :** Seniwati, S.Sos.  
**Kasi PSD :** H. Agus, S.E.  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0451-460291, **Fax :** -

**BP PAUD dan Dikmas  
Sulawesi Tenggara**

Jalan Kijang No.1 Rahadouna Poasia Kendari  
**Kepala :** Drs. Harisman  
**Kasubag Umum :** Rizaputra, ST., M.Ak  
**Kasi PSD :** Etika Rosita, S.Sos.  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0401-3190376, **Fax :** -

**BP PAUD dan Dikmas  
Sulawesi Selatan**

Jl Adhyaksa No. 2 Panakukang, Makassar 90231  
**Kepala :** Pria Gunawan, SH, M.Si  
**Kasubbag Umum :** H. Saprullah, S.Sos., M.M  
**Kasi Pengembangan Program :** Harisman  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :** Darmawangsa, S.Sos., MM  
**Kasi PSD :** Hemawati Syam, S.Psi  
**Telp.** 0411-440065, **Fax :** 0411-421460

**BP PAUD dan Dikmas  
Sulawesi Barat**

Jl. Pababari, Karema, Kec. Mamuju, Kabupaten Mamuju,  
 Sulawesi Barat 91512  
**Kepala :** Dr. Rusdi, M.Pd  
**Kasubag Umum :** Asmuddin, S.TP., M.AP  
**Kasi PSD :** Makmur, S.Pd.  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** -

**BP PAUD dan Dikmas Bali**

Jalan Gunita Raya Nomor 21 Pegog, Sesetan,  
 Kec. Denpasar Sel., Kota Denpasar, Bali 80223  
**Kepala :** Dra. Endah Warsiaty, M.Pd  
**Kasubag Umum :** Ni Wayan Sudarmi Aryadi, S.Sos  
**Kasi PSD :** Made Kusuma Wardani, SH, Mpd.H  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0361-720859

**BP PAUD dan Dikmas NTB**

Jl. Gajah Mada No.173, Jempong Baru, Kec. Sekarbela,  
 Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83116  
**Kepala :** Drs. Suka, M.Pd  
**Kasubag Umum :** Suharman, SH  
**Kasi PSD :** Mas'ud, S.Pd.  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :** Hizbul Maududi, S.S  
**Telp.** 0370-620870, **Fax :** 0370-620871

**BP PAUD dan Dikmas NTT**

Kayu Putih, Kec. Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Tim.  
**Kepala :** Maria Bernadeta Advensia, S.H., M.Hum.  
**Kasubag Umum :** Felipus Merukh, S.H.  
**Kasi PSD :** Maria Ngongo, S.Sos.  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** 0380-831833,

**BP PAUD dan Dikmas Maluku**

Unnamed Road, Kairatu, West Seram Bagian Regency, Maluku  
**Kepala :** Dr. Saing Mahu, M.Pd.  
**Kasubag Umum :** -  
**Kasi PSD :** Carolus Adolf Judistira Hairtaheuw, S.E.  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :** -  
**Telp.** 0911-351186, **Fax :** 0911-351186,

**BP PAUD dan Dikmas  
Maluku Utara**

Jalan Teratal Kel. Tanah Tinggi Kec. Ternate Selatan Kota  
 Ternate Prov. Maluku Utara  
**Kepala :** Ridwan Ali, S.E., M.E.  
**Kasubag Umum :** Saleh Radjab, S.Pd.  
**Kasi PSD :** -  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :**  
**Telp.** (+62) 822-9258-1251 **Fax :** -

**BP PAUD dan Dikmas Papua**

Tim., Asai Kecil, Sentani Tim., Jayapura, Papua 99351  
**Kepala :** Drs. Hadiyana, MM  
**Kasubag Umum :** Peni Siswati, S.Pd  
**Kasi PSD :** Erni Amin, S.Pd, M.Pd  
**Kasi Informasi dan Kemitraan :** Drs. Epi Ganapi, MPA  
**Telp.** 0967-573934/0967-573935

# KB Budi Mulia 2 Pandeansari Terapkan Integrated Curriculum

YOGYAKARTA (22/10/2019)  
- Kelompok Bermain (KB) Budi Mulia 2 Pandeansari di kompleks Pandeansari, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta, saat ini memiliki siswa sebanyak 31 anak. Dengan tingkat akreditasi A, lembaga pendidikan anak usia dini ini memiliki fasilitas penunjang yang lengkap.

**D**engan suasana sejuk dan jauh dari keramaian, KB Budi Mulia 2 Pandeansari cukup representatif bagi berjalannya proses belajar mengajar anak. Didukung fasilitas yang lengkap, sekolah ini dirasa menyenangkan, aman dan nyaman bagi anak-anak

Berbagai fasilitas antara lain, taman bermain, kantin, musala, perpustakaan, ruang multimedia, aula, unit kesehatan sekolah (UKS), ruang periksa gigi anak, dan kebun praktik siswa dan lokasi parkir yang luas. Tentu saja juga ruang kelas yang bersih dan ber-AC.

Rina Ika Siswati, Bagian Administrasi KB Budi Mulia 2 Pandeansari, mengatakan, sebanyak 31 siswa KB terbagi dalam dua kelas, dengan jumlah guru enam orang.

"Kita juga ada kelas fullday hingga sore hari," kata Rina Ika Siswati, saat ditemui di ruang kerjanya, Selasa (22/10/2019) pagi.

KB Budi Mulia 2 Pandeansari memiliki lima misi yang hendak dicapai. Kelima misi tersebut, yaitu:

1. Mengimplementasikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, agamis, dan menyenangkan.
2. Menanamkan nilai-nilai karakter positif melalui sikap jujur, disiplin, hidup bersih dan sehat.
3. Membangun suasana lembaga PAUD yang aman dan nyaman.
4. Memanfaatkan teknologi tepat guna dalam pembelajaran.
5. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.

Ada pun visinya adalah terwujudnya pendidikan humanis Islami yang mampu menyiapkan anak usia dini menjadi cerdas, trampil, dan berakhlak mulia.



lulusan yang berkualitas dan berkarakter, berakhlakul karimah dan mandiri. Terciptanya lingkungan sekolah yang indah, sejuk dan damai (INSEDA). Tersedianya perangkat teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memadai dan tersedianya media pembelajaran yang bermutu.

Guna mewujudkan misi dan tujuan tersebut, KB Budi Mulia 2 Pandean Sari menerapkan kurikulum pendidikan terintegrasi (integrated curriculum) antara kurikulum dinas pendidikan (K13) dan Budi Mulia Dua Foundation Curriculum

serta Islamic Montesory Curriculum (BMDF).

Ada pun kurikulum BMDF meliputi pengembangan calistung, dasar-dasar pendidikan agama Islam, English Language, Lughah al-Arabiyah, Life Skills (kemahiran hidup) dan Entrepreneurship (kewirausahaan).

Dalam proses belajar mengajar, para siswa KB Budi Mulia 2 terbagi dalam dua program (Class Program), yakni Reguler Class yang dimulai sejak pukul 08.00 - 10.30 WIB pada Senin - Jumat, dan After Class Program (full day), yang dimulai pukul 08.00 - 15.30 WIB pada Senin - Jumat.

# Pesan Franka Franklin Makarim untuk Dharma Wanita Persatuan Kemendikbud

JAKARTA--Pembina Dharma Wanita Persatuan (DWP) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Franka Franklin Makarim punya pesan khusus bagi para ibu. Peran istri sangat besar dalam mendukung karir suami. Suami menjadi hebat, karena di belakangnya ada istri hebat.

"Ibu-ibu Dharma Wanita Persatuan Kemendikbud harus bisa semuanya. Tidak hanya mendukung karir suami tetapi juga mensukseskan program pemerintah," kata Franka kepada tim warta PAUD usai peringatan HUT DWP Kemendikbud yang dirangkai dengan Hari Anti Korupsi Sedunia di Jakarta, Selasa (16/12).

Salah satu contoh peran istri adalah mencegah agar para suami tidak melakukan korupsi. Istri juga harus berusaha jangan sampai membebani suaminya sehingga terbersit untuk melakukan tindakan KKN.

Peran ibu DWP juga bisa dilihat dari aktif berperan di lingkungan lewat pengelolaan bank sampah. Tentunya ini dimulai dari lingkungan keluarga. Para ibu harus memberikan contoh keluarganya bagaimana memilah sampah.

"Saya bangga lihat komunitas ibu-ibu yang aktif dalam program penanganan sampah. Mereka mengambil sampah yang tidak bisa didaur ulang dan dijadikan produk bernilai ekonomi tinggi. Gerakan seperti ini harus lebih diberdayakan agar ekonomi keluarga bisa terangkat," paparnya.

Ke depan, Franka Franklin Makarim berharap, DWP Kemendikbud semakin banyak melakukan kegiatan nyata untuk membantu percepatan program-program pemerintah. (#)



# PAUD Fase dan Investasi Penting Pendidikan Nasional



**I**bu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Franka Nadiem Anwar Makarim meresmikan penggunaan gedung baru PAUD KM “O” yang telah selesai di renovasi dan dipindahkan dari sebelumnya di basement menjadi ke Lantai 1 Gedung E Kantor Kemendikbud, Senayan, Jakarta Selatan.

PAUD Km “O” Kemendikbud sebelumnya bernama Taman Penitipan Anak (TPA) Mekar Asih. Berdiri pada tahun 1995, TPA tersebut merupakan sarana pemenuhan kebutuhan para pegawai Kemendikbud yang mempunyai anak usia dini, akan pendidikan, perawatan, pengasuhan, pemberian kasih sayang dan perlindungan saat orang tuanya bekerja. TPA/PAUD di Kemendikbud dikelola oleh Yayasan Bakti Idhata di bawah naungan Dharma Wanita Persatuan Kemendikbud.

Pendidikan anak usia dini (PAUD), merupakan fase penting pendidikan yang menjadi pilar utama pembentukan karakter sekaligus menjadi investasi penting sebuah negara. Menyadari hal itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mendirikan PAUD Percontohan di lingkungan kantor Kemendikbud, yang diberi nama PAUD Km “O”. “Saya berharap, keberadaan PAUD ini bisa menjadi contoh bagi lembaga PAUD lain di Indonesia,” kata Ibu Menteri di Jakarta, Senin (23/12).

Dikatakan, PAUD di Kemendikbud harus menjadi PAUD terbaik dan bisa dicontoh pengelola PAUD lain se-Indonesia. Mengenai pemilihan nama PAUD Km “O”, filosofinya adalah bahwa pendidikan anak usia dini itu dimulai dari usia 0 tahun. Di titik 0 Km itulah dimulainya fase pendidikan anak usia dini, yang berperan besar dalam menentukan fase kehidupan selanjutnya. Beberapa hal yang bisa dicontoh dari PAUD Km “O” adalah fasilitas dan kebijakan di PAUD Kemendikbud.

Ada studi bandingnya, termasuk soal permainan-permainan terbarunya. Bahkan tim Kemendikbud juga membandingkan dengan PAUD terbaik yang ada di Indonesia. Sedangkan untuk kebijakan, PAUD Km “O” tidak mengajarkan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) kepada anak-anak. Hal itu sesuai dengan Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009, tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

## Fasilitas Lengkap

Memasuki PAUD KM “O” di dalam kompleks gedung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), Jakarta Pusat, pasti akan membuat anak-anak merasa tertarik, termasuk para orangtuanya. Tidak hanya memiliki penampilan baru, PAUD ini dilengkapi dengan berbagai permainan dan fasilitas lain yang dapat mengundang keingintahuan anak.

Di bagian depannya tempat area bermain seperti perosotan, kolam ikan, dan area bermain pasir. Masuk ke ruang bagian depan PAUD terdapat ruang tunggu bagi para orangtua yang menitipkan anaknya. Meski tidak bisa berada di dalam ruang kelas dan memantau langsung anak-anak mereka, tapi orangtua tidak perlu khawatir karena terdapat layar monitor yang memperlihatkan keadaan setiap ruangan di dalam PAUD.

PAUD KM “O” memiliki ruang-ruang kelas yang disesuaikan dengan usia anak. Ada ruangan untuk bayi, usia 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-5 tahun, dan 5-6 tahun. Di setiap kelas tersebut disediakan berbagai fasilitas yang memang diperlukan bagi tumbuh kembang anak sesuai usia mereka.

Ruangan-ruangannya terbagi menjadi ruangan yang tematik, antara lain ruang seni dan kreatif yang dilengkapi berbagai mainan yang merangsang kreativitas anak, area bermain peran yang dilengkapi dengan pakaian anak dari berbagai profesi/pekerjaan dan peralatannya, ruang musik dengan berbagai alat musik tradisional maupun modern, area balok dan gerak, hingga area basah, tempat anak-anak dapat bermain air di kolam kecil serta bermain pasir. Selain itu ada juga ruang anak usia 1-2 tahun, ruang anak usia 2-3 tahun, ruang Pra SD, ruang tidur, ruang bayi, ruang laktasi, ruang ibadah, dan ruang makan.

Dengan tersedianya fasilitas yang baik di PAUD Km “O”, kualitas pendidik PAUD, atau kerap dipanggil “Bunda PAUD”, juga meningkat. Bunda PAUD-nya juga harus state of the art. Semua yang terlibat di sini harus terus mau belajar, dan memanfaatkan berbagai media dan sumber untuk mendidik anak-anak kita dengan pendekatan yang terbaru.



## PENINGKATAN AKSES DAN KUALITAS PENDIDIKAN DALAM STRUKTUR ORGANISASI KEMENDIKBUD

Dalam reorganisasi Kemdikbud, salah satu pencapaian untuk pendidikan non formal akan dimasukkan dengan struktur pendidikan per jenjang.

1. Program terkait pendidikan kesetaraan dan keaksaraan akan dilaksanakan oleh Kemdikbud dan menjadi indikator dalam direktorat pendidikan per jenjang.



NON FORMAL

FORMAL

# TAS PENDIDIKAN NON FORMAL KEMDIKBUD YANG BARU



kronisasi kebijakan dan percepatan  
al akan tercapai lewat **integrasi**  
**jang**



2. Program terkait  
**kursus dan pelatihan**  
dilaksanakan oleh  
**direktorat jenderal vokasi.**

3. Program terkait  
**pendidikan keluarga**  
**diarusutamakan lintas**  
**unit** dan menjadi **strategi**  
**utama unit baru** dengan  
cakupan yang lebih luas  
untuk **penguatan**  
**karakter.**



# Film

## Habibie & Ainun 3



**Judul:** Habibie & Ainun 3

**Sutradara:** Hanung Bramantyo

**Produser:** Manoj Punjabi

**Skenario:** Ifan Ismail

**Pemeran:** Maudy Ayunda

Reza Rahadian

Jefri Nichol

Lukman Sardi

Marcella Zalianty

Eric Febrian

Aghniny Haque

**Musik:** Tya Subiakto

**Sinematografi:** Yudi Datau

**Penyunting:** Wawan I. Wibowo

**Perusahaan produksi:** MD Pictures

**Tanggal rilis:**

19 Desember 2019 (Indonesia)

26 Desember 2019 (Malaysia)

**Durasi:** 121 menit

Film trilogi terakhir "Habibie & Ainun 3" akan menyapa penggemar di akhir tahun, film Habibie & Ainun 3 lebih menceritakan kisah Ainun. Diceritakan Ainun muda yang diperankan oleh Maudy Ayunda berhasil lolos di Universitas impiannya yakni Universitas Indonesia. Ainun bersedih karena Habibie diterima di sebuah Universitas di Jerman.

Ainun merupakan sosok mahasiswa pintar di kampusnya, sampai ada grup khusus penggemarnya. Sosok Ahmad yang diperankan oleh Jefri Nichole hadir menghibur kesedihan Ainun. Ahmad setia menemani dan melindungi Ainun kemana pun dirinya pergi. Keduanya memutuskan untuk menjalani hubungan. Ahmad melamar Ainun sebagai bukti cintanya. Berkat kepintaran Ainun, ia sering diremehkan oleh seniorinya. Tapi Ainun tetap kuat menghadapi kata-kata kasar dari seniorinya.

Setelah Ahmad mantap melamar Ainun, Ainun merasa tak sejalan dan memutuskan untuk tidak melanjutkan hubungannya dengan Ahmad. Ainun kembali dipertemukan dengan Habibi dan kembali kepada pilihan pertamanya. Dalam film tersebut, Ainun bahkan rela meninggalkan cita-citanya sebagai dokter untuk hidup bersama Habibie

Hanung Bramantyo sebagai sutradara menjelaskan film yang dibintangi oleh Reza Rahadian, Maudy Ayunda, dan Jefri Nichole akan menjadi film terakhir kisah Habibi & Ainun.\*\*\*



## Film ini dibuka dengan kenangan produser Manoj Punjabi terhadap B. J. Habibie yang meninggal pada 11 September 2019.

**P**ada 22 Mei 2011, Habibie (Reza Rahadian) pergi ke kuburan Ainun untuk mengenang setahun kematian istrinya. Setelah berziarah, Habibie yang masih berduka sedang meratapi kematian istrinya, sementara keluarga Habibie menyiapkan makan malam. Habibie lewat Thareq menginginkan suasana bahagia ketika makan malam. Habibie atas keinginan cucu-cucunya menceritakan “Eyang Putri”, panggilan Hasri Ainun Besari.

Habibie kemudian menceritakan perjalanan hidup istrinya. Semasa Habibie bersekolah di Sekolah Menengah Atas Kristen Dago, Habibie pernah menyebut Ainun (Maudy Ayunda) berkulit hitam dan gelap. Pada suatu hari, Ainun bersama kawannya bertanding kasti yang ditonton Habibie dan kawannya. Dalam pertandingan itu, kaki Ainun terluka dan sepatunya sobek. Ainun kembali bertanding dan membalikkan keadaan, sehingga tim Ainun menang. Sementara tim Ainun merayakan kemenangan, Ainun justru mendapati Habibie tidak berada di sana. Ketika Ainun pulang, ia memeriksa kotak surat dan tidak kunjung mendapati surat dari Universitas Indonesia; Ainun berencana mendaftar di Fakultas Kedokteran. Ia tidak sengaja melihat suratnya berada di tangan abangnya selama beberapa hari, sehingga ketika ia langsung merampasnya saat itu juga, ia kaget karena dinyatakan diterima. Malam harinya, Ainun pergi ke pesta tarian dan berjumpa dengan Habibie. Habibie menyebut dirinya lulus di RWTH Aachen serta dibiayai ibunya, sembari menyebut beasiswa lebih pantas untuk orang yang lebih membutuhkan.

Dalam kilas balik pada 1944 di Sadeng, Gunungpati, Semarang, Jawa Tengah, ketika keluarga Besari harus mengungsi karena pendudukan Jepang, beberapa penduduk bersembunyi di rumah keluarga Besari dari kejaran tentara Jepang. Ibu Ainun yang merupakan seorang bidan tiba di rumah menyelamatkan diri. Setelah merasa aman, ibu Ainun melanjutkan pekerjaannya dan Ainun menyatakan keinginannya untuk pergi bersama

ibunya, yang disetujui walau awalnya ditolak. Mereka berdua pergi secara sembunyi-sembunyi ketika hujan deras dan petir menyambar. Namun, keberadaan mereka hampir diketahui tentara Jepang yang melintasi kawasan itu, yang akhirnya tentara Jepang teralihkan oleh sesuatu yang lain. Mereka berhasil mencapai rumah orang yang hamil dan proses persalinan berlangsung lancar. Beberapa tahun kemudian, setelah Indonesia merdeka, keluarga Besari menempati rumah yang lebih besar dan layak.

Ketika menjadi mahasiswi baru di Universitas Indonesia, Ainun sempat mendapat perlakuan kekerasan ketika mengikuti ospek, serta mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari dua kakak kelas, yaitu Agus (Arya Saloka) dan kawannya, ketika pertama kali mengikuti perkuliahan. Namun, perkuliahan Ainun berlangsung dengan lancar dan Ainun berhasil menjadi sosok yang dikagumi banyak mahasiswa di fakultasnya dan lainnya, termasuk Ahmad dari Fakultas Hukum. Ketika Ahmad menjumpai Ainun yang sedang melakukan praktik di rumah sakit, Ahmad sempat menyebut Ainun menjadi sorotan banyak mahasiswa fakultas Ahmad, tetapi Ainun memilih mengabaikannya. Ainun risi, kemudian Ahmad berhadapan dengan kawannya Soelarto (Kevin Ardilova) dalam peraduan judo yang tidak disenangi Ainun, yang kemudian batal dilanjutkan karena dibubarkan kawannya (Aghniny Haque)

Ketika Ainun sedang menjalani kuliah kerja praktik di perumahan kumuh, Ainun mendapati seorang ibu miskin yang kesusahan membeli obat untuk mengobati ketiga anaknya yang sakit-sakitan. Ketika ia berangkat ke rumah sakit untuk mendapatkan obat-obatan, ia dicegat dua orang bermasalah. Dua orang itu mencoba merogol Ainun sembari mengambil tas, tetapi Ahmad berhasil melumpuhkan keduanya. Polisi kemudian mengamankan mereka. Ainun terus melakukan pengabdian kepada masyarakat dan mendapatkan sambutan yang baik di sana.



Selamat Tahun Baru

2020



DIREKTORAT JENDERAL  
PAUD & DIKMAS

